

**RESPON SISWA TERHADAP PROGRAM PEMBERIAN
HADIAH DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Mussauwir

NIM.190503107

Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026**

**RESPON SISWA TERHADAP PROGRAM PEMBERIAN
HADIAH DI PERPUSTAKAAN SMA N I KUTA BARO ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Program Studi (S1) Ilmu Perpustakaan


Diajukan Oleh:

MUSSAUWIR
NIM: 190503107

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

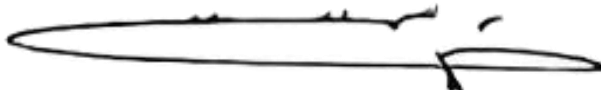
Disetujui Untuk Sądang Monqasyah Oleh:

Pembimbing Tunggal



Nurrahmi, S.Pd.L.,M.Pd.
NIP: 197902222003122001

Kema Prodi Ilmu Perpustakaan



Mekdtaroddia, S.Ag., M.I.IS
NIP: 19771115 2009121001

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada hari/Tanggal:
Senin/26 Januari 2026
07 Sya'ban 1447 Hijriah

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi


Ketua


Nurrahmi, S.Pd.I.M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Sekretaris


T. Mulka Safri, S.IP., M.IP.
NIP. 198207272015031002

Penguji I


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 19621231199101002


Penguji II


Siti Aminah, S.IP., M.MLS.
NIP. 198901022025212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh

A R - R A N I R Y


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mussauwir

Nim : 190503107

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Respon Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah Di
Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Februari 2026

Yang menyatakan,



Mussauwir

NIM .190503107

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi yang berjudul **Respon Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju era ilmu pengetahuan dan peradaban yang berakhlak mulia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, atas kasih sayang, doa, nasihat, serta dukungan moral dan material yang tiada henti diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Ungkapan terima kasih juga penulis

sampaikan kepada saudara kandung serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor serta seluruh Civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, atas fasilitas dan layanan akademik yang diberikan sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris Program Studi, beserta seluruh staf Program Studi Ilmu Perpustakaan. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Nurahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Fitriani selaku pustakawan Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar yang telah bersedia membantu dan memberikan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya Khalis Anwar, Syuhada Aulia, serta seluruh keluarga besar Ilmu Perpustakaan angkatan 2019, atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi

yang diberikan, terutama di saat penulis mengalami berbagai tantangan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan dan pendidikan.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

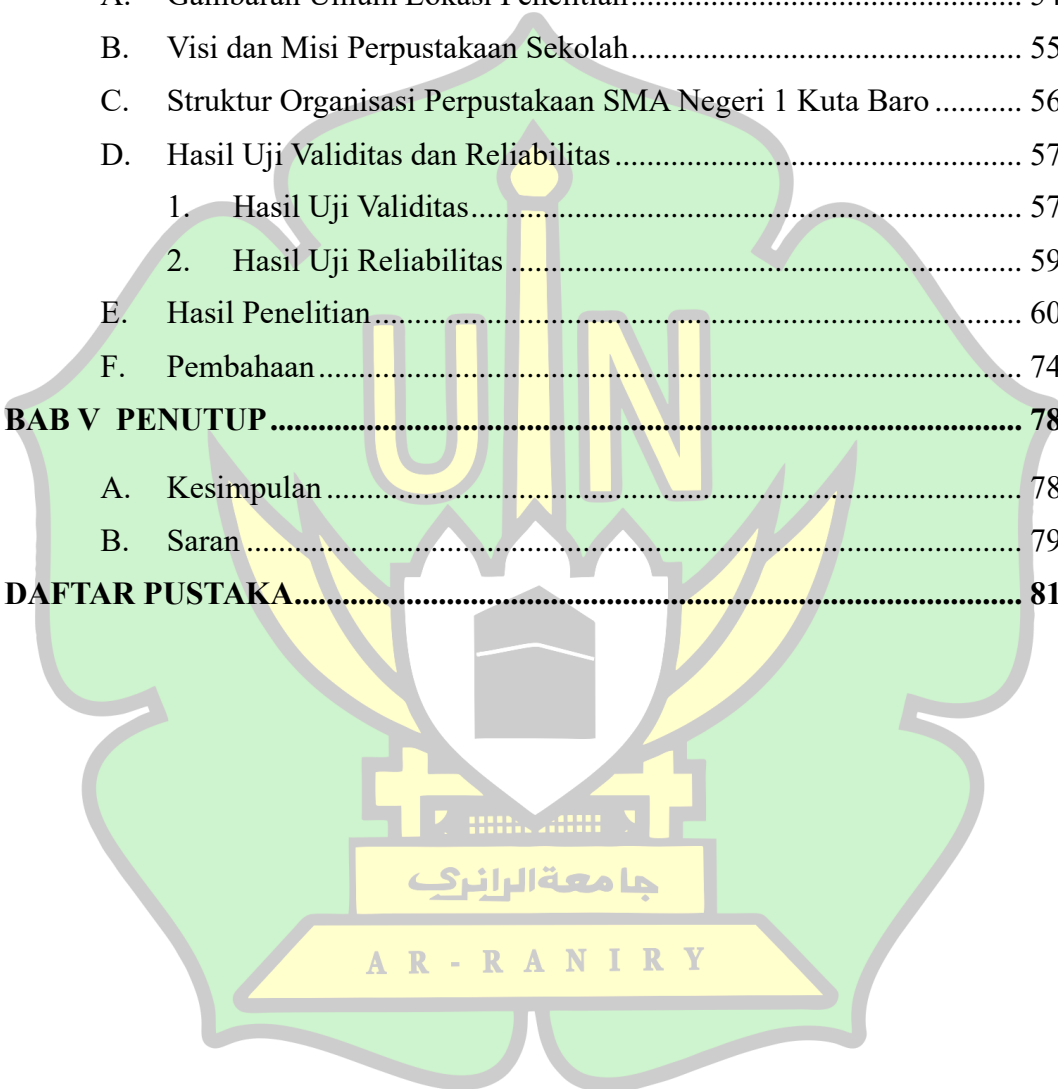
Mussauwir
NIM.190503107



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SIDANG	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	13
B. Respon Siswa	18
1. Definisi dan Jenis-Jenis Respon	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Respon.....	24
3. Pengukuran Respon Siswa dengan Skala Likert	27
4. Indikator Respon Siswa	28
C. Program Perpustakaan Sekolah	31
1. Macam-Macam Program Perpustakaan Sekolah.....	31
2. Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan Sekolah	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

C. Populasi dan Sampel penelitian	42
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah.....	55
C. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro	56
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	57
1. Hasil Uji Validitas.....	57
2. Hasil Uji Reliabilitas	59
E. Hasil Penelitian.....	60
F. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas.....
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 3.3 Indikator Intrumen Penelitian.....
Tabel 3.4 Kategori Penilaian.....
Tabel . 4.3 Hasil Uji Validitas.....
Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....
Tabel. 4.5 Program hadiah yang diberikan perpustakaan membantu meningkatkan motivasi saya dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.
Tabel. 4.6 Saya merasa bahwa program hadiah yang diterapkan perpustakaan sudah berjalan dengan adil dan sesuai dengan usaha yang saya lakukan.....
Tabel 4.7 Secara keseluruhan, saya menilai program hadiah di perpustakaan memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi siswa.....
Tabel 4.8 Setelah adanya program hadiah, saya menjadi lebih sering mengunjungi perpustakaa.....
Tabel 4.9 Program hadiah membuat saya lebih disiplin dalam mematuhi prosedur peminjaman buku di perpustakaan.....
Tabel 4.10 Saya merasa terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan koleksi perpustakaan setelah diberlakukannya program hadiah.....
Tabel 4.11 Program hadiah memberikan dorongan bagi saya untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.....
Tabel 4.12 Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi karena adanya kesempatan memperoleh hadiah.
Tabel 4.13 Program hadiah membuat saya memiliki tujuan yang lebih jelas dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.....
Tabel 4.14 Menurut saya, pelaksanaan program hadiah di perpustakaan sudah terkelola dengan baik.
Tabel 4.15 Prosedur dalam program hadiah disampaikan dengan jelas sehingga saya tidak mengalami kebingungan saat mengikutinya.
Tabel 4.16 Program hadiah sudah dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
Tabel 4.17 Program hadiah membuat saya lebih terbiasa berkunjung ke perpustakaan secara rutin dalam jangka panjang.

Tabel 4.18 Sejak adanya program hadiah, literasi saya semakin meningkat secara berkelanjutan.....

Tabel 4.19 Program hadiah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik saya.



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro.....



DAFTAR LAMPIRAN

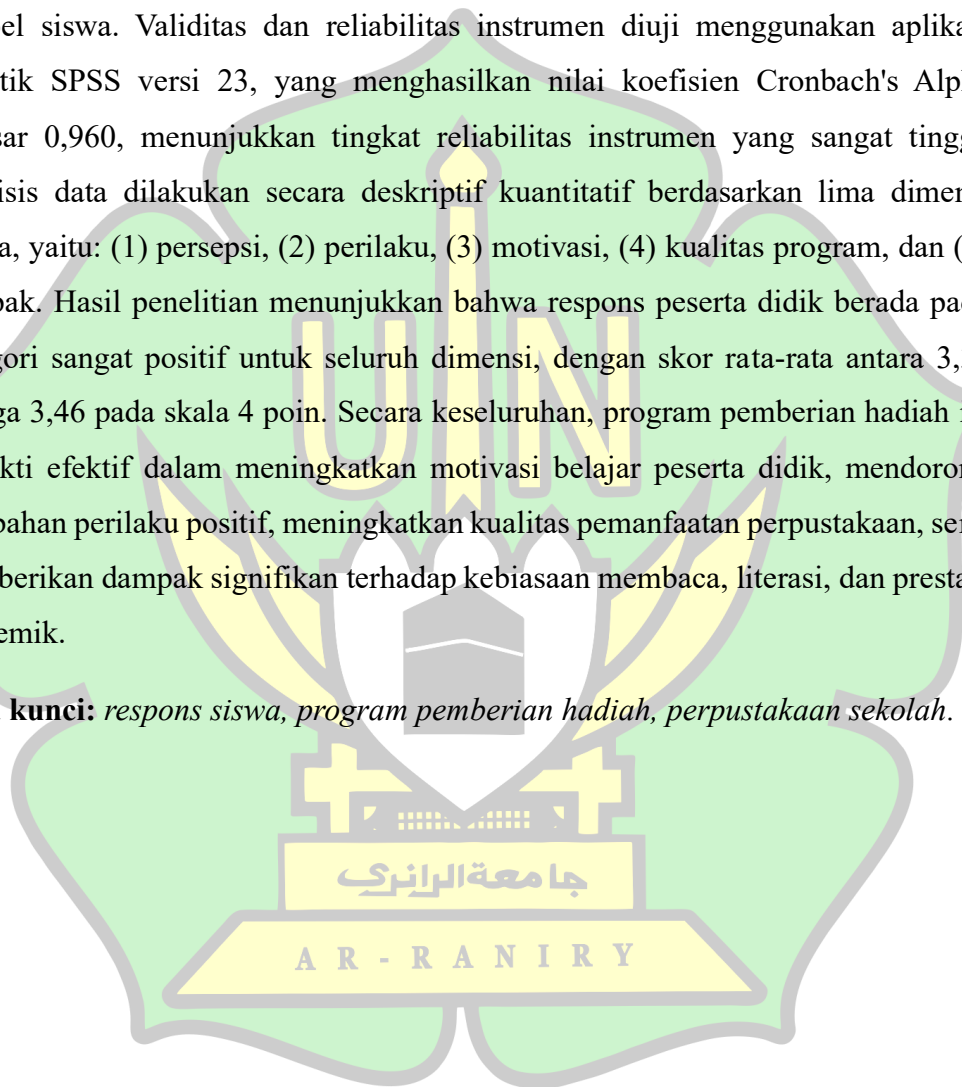
Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 Lembar Pertanyaan Wawancara.....
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada 56 orang sampel siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 23, yang menghasilkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,960, menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang sangat tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan lima dimensi utama, yaitu: (1) persepsi, (2) perilaku, (3) motivasi, (4) kualitas program, dan (5) dampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons peserta didik berada pada kategori sangat positif untuk seluruh dimensi, dengan skor rata-rata antara 3,30 hingga 3,46 pada skala 4 poin. Secara keseluruhan, program pemberian hadiah ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong perubahan perilaku positif, meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan, serta memberikan dampak signifikan terhadap kebiasaan membaca, literasi, dan prestasi akademik.

Kata kunci: *respons siswa, program pemberian hadiah, perpustakaan sekolah.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di satuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah menjadi unsur yang krusial karena beberapa alasan fundamental. Pertama, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar dalam ekosistem pendidikan sekolah. Kedua, perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Ketiga, perpustakaan menjadi fondasi dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas proses pendidikan. Keempat, perpustakaan berperan sebagai ruang akademik yang memungkinkan peserta didik mengembangkan serta mengasah kemampuan literasi, penalaran, dan komunikasi secara berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan sekolah bertujuan untuk mengakselerasi pelaksanaan program pendidikan melalui berbagai fungsi pendukung, di antaranya memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik serta menumbuhkan dan memelihara minat siswa agar secara konsisten memanfaatkan dan mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai sarana belajar.¹

Dalam konteks pendidikan saat ini, perpustakaan sekolah mengalami pergeseran peran dari sekadar penyedia bahan rujukan tambahan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan

¹ Novi Nur Ariyanti dan Ahmad Fauzi, "Peran perpustakaan umum," *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1.1 (2024), hal. 22–30 <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/librarium>. diakses pada 19 Juni 2025.

perlu diselaraskan dengan visi dan tujuan institusi pendidikan serta berpedoman pada ketentuan nasional yang berlaku. Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pengelola sumber informasi, baik cetak, digital, maupun rekaman, secara sistematis dan akuntabel untuk mendukung kegiatan pendidikan, pelestarian pengetahuan, penyebaran informasi, serta penyediaan rekreasi intelektual bagi pemustaka.

Keberhasilan suatu perpustakaan sekolah dapat diukur melalui dua aspek utama: ketersediaan materi bacaan yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan kurikulum, serta kapasitasnya dalam menciptakan atmosfer fisik yang kondusif bagi berkembangnya budaya literasi. Implikasi logis dari kondisi ini adalah kebutuhan mendasar akan penyiapan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, yang berperan sebagai katalisator peningkatan frekuensi kunjungan dan optimalisasi pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah perpustakaan sekolah masih mengalami berbagai tantangan yang mengakibatkan fungsi utamanya belum dapat dijalankan secara maksimal. Menyikapi kondisi ini, upaya inovatif dan pendekatan yang bersifat terobosan diperlukan untuk merangsang keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di perpustakaan.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah program pemberian hadiah atau penghargaan kepada siswa yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan. Program ini dapat dirancang dalam bentuk penghargaan bagi siswa dengan jumlah kunjungan terbanyak, peminjam buku terbanyak, atau siswa yang rajin mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan. Penerapan program hadiah ini bertujuan untuk menciptakan motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk

lebih sering datang ke perpustakaan, membaca buku, dan terlibat dalam kegiatan literasi lainnya.² Dengan adanya program seperti ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang yang hidup, menyenangkan, dan relevan bagi perkembangan minat baca dan prestasi akademik siswa.

Transformasi layanan perpustakaan melalui pendekatan inovatif merupakan sebuah strategi penting untuk meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat posisi strategis perpustakaan sebagai salah satu pilar pendukung kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Secara psikologis, pemberian apresiasi atau hadiah berfungsi sebagai instrumen edukatif yang dapat menumbuhkan perasaan senang dan meningkatkan motivasi intrinsik anak, karena usaha yang mereka lakukan mendapatkan pengakuan dan umpan balik yang positif. Diterapkan dalam ekosistem perpustakaan sekolah, sebuah mekanisme pemberian reward dapat dikembangkan menjadi terobosan yang efektif untuk mendorong peningkatan angka kunjungan dan mengoptimalkan utilitas seluruh koleksi bahan pustaka yang dimiliki.³

Diharapkan, melalui program ini akan tumbuh budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah, serta tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Inovasi semacam ini juga sejalan dengan upaya perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan serta menjadikan perpustakaan sebagai bagian

²Andri Sutiara Habib dan Yuli Rohmiyati, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.3 (2019), hal. 168–79

³Putut Suharso, "Strategi Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Minat Kunjungi Mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang," *Edulib*, 1 (2019), hal. 13–24.

integral dari proses pendidikan. Dengan demikian perpustakaan sekolah diharapkan menjadikan program yang berefek positif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik.

Menurut Wahab dalam jurnal Silvia Anggraini, *Law of Effect* menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat jika diikuti oleh konsekuensi yang memuaskan, dan sebaliknya akan melemah jika konsekuensinya tidak memuaskan. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut diterapkan dengan memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif di perpustakaan, seperti membaca. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar lebih rajin membaca, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Ketika perpustakaan sekolah menerapkan program pemberian hadiah misalnya, memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca atau meminjam buku secara konsisten maka hadiah tersebut bertindak sebagai stimulus yang menyenangkan. Dalam kerangka *Law of Effect* teori, hadiah ini memperkuat perilaku positif siswa seperti meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, keterlibatan dalam kegiatan literasi, serta meningkatnya minat membaca.⁴

Dalam rangka meningkatkan minat baca serta pemanfaatan koleksi yang tersedia, inovasi perlu diterapkan oleh pihak perpustakaan. Salah satu bentuk inovasi yang telah diterapkan oleh Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro, Aceh Besar, adalah program pemberian hadiah kepada siswa yang secara aktif mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Program ini telah dilaksanakan selama

⁴ Silvia Anggraini dkk, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7 No. 3 2019, hlm 223.

setahun tahun terakhir, dengan mekanisme penilaian yang didasarkan pada frekuensi kunjungan dan jumlah peminjaman koleksi yang dilakukan oleh siswa. Pemberian hadiah kepada siswa dipandang sebagai strategi yang efektif dalam mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik, sehingga siswa merasa dihargai atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Selain sebagai bentuk apresiasi, hadiah tersebut juga menjadi alat edukatif yang dapat membentuk kebiasaan positif dalam hal pemanfaatan sumber belajar.

Melalui program ini, perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi dan penyedia bahan bacaan, tetapi juga bertransformasi menjadi ruang yang mampu menciptakan iklim literasi yang kondusif dan menyenangkan. Pemberian hadiah diharapkan menjadi salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan intensitas interaksi siswa dengan perpustakaan, baik dalam bentuk kunjungan fisik maupun penggunaan koleksi untuk menunjang kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan SMAN 1 Kuta Baro, Aceh Besar, terungkap bahwa sebelum adanya program pemberian hadiah, tingkat kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan tergolong rendah, menunjukkan bahwa perpustakaan belum berfungsi optimal sebagai sumber belajar dan pengembangan literasi siswa. Rendahnya frekuensi kunjungan dan angka peminjaman koleksi menjadi indikator perlunya strategi khusus untuk meningkatkan peran perpustakaan, sehingga pihak sekolah kemudian meluncurkan program pemberian hadiah sebagai insentif bagi siswa yang aktif berkunjung

dengan tujuan menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemanfaatan koleksi, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.⁵

Namun demikian, program pemberian hadiah yang diinisiasi oleh perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro, Aceh Besar menuai berbagai tanggapan dari para siswa. Salsabila Anisa, salah satu siswa yang diwawancarai, menyambut baik program ini dengan menyatakan bahwa pemberian hadiah seperti buku baru, alat tulis, atau sertifikat apresiasi sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan mengeksplorasi koleksi buku yang tersedia. Pendapat serupa diungkapkan oleh Muhammad Fahmi yang menilai program ini sebagai bentuk penghargaan yang positif bagi siswa aktif, baik sebagai pengunjung rutin maupun peserta event literasi, sehingga mampu menciptakan semangat kompetisi sehat dalam meningkatkan budaya membaca. Di lain pihak, Azzura Rayyanah memberikan catatan kritis mengenai perlunya transparansi yang lebih baik dalam mekanisme penilaian, seperti kejelasan kriteria penentuan pemenang apakah berdasarkan frekuensi kunjungan, jumlah buku yang dibaca, atau tingkat partisipasi dalam kegiatan perpustakaan, karena ketidakjelasan ini berpotensi menimbulkan rasa tidak adil di kalangan siswa.⁶

Menanggapi kondisi tersebut, pihak perpustakaan kemudian menginisiasi program pemberian hadiah kepada siswa yang aktif mengunjungi serta memanfaatkan koleksi perpustakaan. Program ini diharapkan dapat menjadi

⁵ Hasil wawancara bersama Fitriani sebagai Pustakawan sekolah SMAN 1 Kuta Baro, pada tanggal 26 Februari 2025.

⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kuta Baro yaitu Salsabila Anisa, Muhammad Fahmi, Azzura Rayyanah pada tanggal 26 Februari 2025.

stimulus positif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa terhadap layanan perpustakaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan eksplorasi mendalam terkait tanggapan peserta didik terhadap penerapan sistem pemberian apresiasi di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Studi ini dirancang untuk mengungkap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tingkat keberhasilan program tersebut, dengan fokus analisis pada korelasi antara respons siswa terhadap program dengan peningkatan angka kunjungan serta intensitas pemanfaatan berbagai koleksi yang tersedia. Temuan kajian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif bagi penyusunan strategi pengelolaan perpustakaan sekolah yang lebih kreatif, adaptif, dan selaras dengan dinamika kebutuhan penggunanya. Oleh hal itu, peneliti tertarik mengambil judul yaitu; **Respon Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana respon siswa terhadap program pemberian hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk Mengetahu respon siswa terhadap program pemberian hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pengelolaan perpustakaan sekolah dan penguatan budaya literasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi peningkatan minat baca serta optimalisasi fungsi perpustakaan melalui pemanfaatan pendekatan motivasi eksternal, antara lain melalui mekanisme pemberian hadiah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pemberian hadiah dalam meningkatkan frekuensi kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi serta pengembangan program serupa yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa mendatang.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Respon siswa

Respon siswa dalam pembelajaran dapat bersifat positif maupun negatif. Respon positif terlihat dari sikap aktif, antusias, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta kemampuan memberikan saran yang membangun. Sebaliknya, respon negatif muncul saat siswa merasa materi kurang relevan, kurang termotivasi, atau saat terjadi hambatan seperti minimnya kolaborasi antara perpustakaan dan guru, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program pembelajaran.⁷ Adapun menurut Adi dikutip dari Ikhsan Budi Setiawan, respon adalah perilaku atau sikap sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan, yang sekaligus merupakan proses pengorganisasian rangsangan. Dalam proses ini, rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasi sedemikian rupa sehingga membentuk representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan tersebut.⁸

Mengutip pandangan Prof. Dr. Shafique Ali Khan dalam Zidhan Saputra yang mendefinisikan siswa sebagai individu yang mengakses suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai bentuk pengetahuan.⁹ Ditambah oleh Ayu Lestari Dalimunthe, Siswa dapat dipahami sebagai individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di suatu

⁷ Yuliana Maknolia dan, Dasrun Hidayat, "Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung", *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 2, (2020), hal. 1. <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/viewFile/3694/2388>.

⁸ Ikhsan Budi Setiawan, "*Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*", Vol. 4 No. 2, (2019), hal 4. <https://media.neliti.com/media/publications/119848-ID-respon-masyarakat-terhadap-pembangunan-j.pdf>.

⁹ Prof. Dr. Shafique Ali Khan, "Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Pada SMPN 1 Pugung", (2019), hal. 36..

institusi pendidikan dengan tujuan mengakuisisi atau menguasai berbagai bentuk ilmu pengetahuan.¹⁰

Dengan demikian, respon siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesan dan sikap siswa SMA 1 Kuta Baro terhadap program pemberian hadiah oleh pengelola perpustakaan SMA 1 Kuta Baro.

b. Program pemberian hadiah

Menurut Mardi Kogoya, program dapat didefinisikan sebagai instrumen kebijakan yang terdiri atas serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh lembaga pemerintah ataupun organisasi masyarakat untuk mencapai target dan tujuan tertentu, yang didukung oleh anggaran yang dialokasikan atau melalui kegiatan kemasyarakatan yang terkoordinasi.¹¹ Kadir menambahkan, Sebuah program terdiri atas serangkaian instruksi yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan komputer dalam menjalankan fungsi atau tindakan spesifik.

Amir Daen Indra Kusuma dalam Ade Ariandi saputra mendefinisikan pemberian hadiah sebagai tindakan seseorang dalam memberikan sesuatu, baik dalam bentuk material maupun nonmaterial, yang dimaksudkan sebagai wujud penghargaan atau tanda kenang-kenangan.¹² Destrinelli menambahkan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu aspek signifikan dalam kegiatan

¹⁰ Ayu Lestari Dalimunthe, "Sistem Informasi E-Learning Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Berbasis Web, *Journal of Student Development Informatics Management*, Vol 1, No 1, (2022), hal 3.

¹¹ Mardi Kogoya dkk, "Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya', (2021), hal. 81.

¹² Amir Daen Indra Kusuma, " Upaya Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemberian Hadiah pada Murid Kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 5 No. 1, (2025), hal. 2412.

pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterlibatan guru secara aktif dalam membangun proses belajar yang bertanggung jawab, serta berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Penulis juga berpendapat bahwa pemberian hadiah ini dapat diartikan sebagai strategi motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari paparan diatas program pemberian hadiah yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah penghargaan yang diberikan oleh perpustakaan SMA 1 Kuta Baro kepada siswa untuk membangun iklim kunjungan dan pemanfaatan koleksi di perpustakaan sekolah SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar itu berupa alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku tulis, pulpen, penggaris, dan alat tulis sekolah lainnya.

c. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menyediakan beragam sumber informasi dalam bentuk cetak maupun non-cetak yang diatur berdasarkan klasifikasi tertentu. Sumber daya ini kemudian dipersembahkan bagi para pengguna sebagai referensi pengetahuan, dengan ketentuan bahwa kepemilikan

¹³ Destrinelli, "Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 1, (2019), hal. 125. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6822/9496>.

fisik koleksi tetap berada pada institusi tersebut.¹⁴ sedangkan sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan.¹⁵

Sehubungan dengan itu, menurut Arif Surachman perpustakaan sekolah merupakan fasilitas informasi yang terletak di lingkungan sekolah dan berada di bawah otoritas serta tanggung jawab kepala sekolah, dengan fungsi utama menyediakan layanan kepada seluruh sivitas akademika di satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁶ Sulistyio Basuki menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan komponen esensial yang tidak terpisahkan dari institusi pendidikan. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dengan kewenangan dan tanggung jawab pengelolaannya sepenuhnya berada di bawah otoritas lembaga pendidikan yang bersangkutan.¹⁷ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan perpustakaan sekolah disini adalah ruangan yang disediakan sekolah SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar dalam menyediakan bahan koleksi tercetak maupun non cetak agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajarnya.

¹⁴ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar", Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Vol. 2 No. 1, (2019), hal. 14

¹⁵ Emy Sohilait, Buku Ajar Pengantar Pendidikan, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hal. 71

¹⁶ Arif Surachman, "sebuah elemen penting dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sekolah," Universitas gadjah mada, 2019, hal. 1-17

¹⁷ Sulistyio Basuki, "Pengantar Ilmu Perpustakaan" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 3

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka mencakup teori, konsep, dan penelitian sebelumnya terkait dengan topik respon siswa terhadap program pemberian hadiah untuk memungkinkan dilakukannya tinjauan penelitian yang lebih mendalam. Berdasarkan berbagai literatur yang penulis telaah, terdapat tiga penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

Penelitian pertama dilakukan oleh Fakhrah Auliani pada tahun 2023 skripsi yang berjudul "*Persepsi Siswa terhadap Pemberian Reward di Perpustakaan SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya*". Rumusan masalah dalam penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi siswa terhadap pemberian *reward* di Perpustakaan SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 290 siswa dan sampel 74 siswa yang aktif sebagai pemustaka. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengukur persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap pemberian *reward* berada pada kategori "sangat positif" dengan skor rata-rata 3,83 (dalam interval 3,28–4,03). Aspek-aspek yang dinilai meliputi harga diri (skor 3,90), kepuasan diri (skor 3,90), penghargaan (skor 3,87), dan pujian (skor 3,87), yang semuanya menunjukkan respons yang sangat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya memiliki persepsi yang sangat baik terhadap

pemberian *reward* di perpustakaan sekolah mereka. Temuan ini memperkuat pentingnya *reward* sebagai bentuk apresiasi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan perpustakaan.¹⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhrah Auliani. Secara konseptual, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam variabel penelitian, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh pemberian *reward* atau hadiah terhadap respons siswa. Namun, perbedaan mendasar terletak pada konteks dan metode pengukurannya. Penelitian Fakhrah Auliani berfokus pada persepsi siswa terhadap pemberian *reward* di lingkungan perpustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini mengambil lokasi yang berbeda, yaitu di SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar, dengan metode yang lebih berfokus pada pengukuran efektivitas program pemberian hadiah melalui respons langsung siswa. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas pemberian *reward*, kedua penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dalam hal lokasi penelitian, tujuan spesifik, dan pendekatan analisis data. Temuan dari kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memahami dampak pemberian *reward* terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Auva Safira dengan judul “*Evaluasi Program Gift Day di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 2*

¹⁸ Fakhrah Auliani, “*Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Reward Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar,*” 2023 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31153/>. diakses pada 21 Mei 2025.

Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar”. Rumusan masalah adalah mengevaluasi program *gift day* di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek context, program sejalan dengan tujuan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca; (2) aspek input, sarana prasarana dan pendanaan (melalui dana BOS, ATK, serta sanksi keterlambatan/kerusakan buku) telah memadai; (3) aspek process, strategi pelaksanaan konsisten sejak 2018 dengan *gift* yang memenuhi indikator *attention, interest, desire, dan action*; serta (4) aspek *product*, program berhasil meningkatkan motivasi siswa meskipun masih terdapat kendala seperti partisipasi siswa yang belum maksimal dan promosi dari guru yang kurang optimal. Secara keseluruhan, program *gift day* memberikan dampak positif namun memerlukan perbaikan dalam sosialisasi dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.¹⁹

Terdapat titik persamaan dan divergensi yang signifikan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Auva Safira. Secara konseptual, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam variabelnya, yakni implementasi program pemberian hadiah atau *gift day* kepada siswa. Sebagaimana temuan dalam kedua penelitian, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan frekuensi

¹⁹ Auva Safira, “*Evaluasi Program Gift Day Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar*,” 2025 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/42626/>. diakses pada 21 Mei 2025.

kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa. Namun, perbedaan mendasar terletak pada orientasi penelitiannya. Penelitian Aufa Safira berfokus pada evaluasi dampak menyeluruh dari program *gift day* dengan menggunakan pendekatan analitik, sementara penelitian ini secara spesifik mengukur respons siswa terhadap program pemberian hadiah tersebut. Perbedaan fokus ini menghasilkan perspektif yang saling melengkapi, dimana penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang efektivitas program, sedangkan penelitian ini menyajikan respon siswa terhadap program pemberian hadiah. Kedua pendekatan ini pada akhirnya memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan teori motivasi dalam konteks literasi sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoelia Alisa berjudul "Peningkatan Pemanfaatan Perpustakaan melalui *Reward* pada Program Literasi Sekolah di SDN Cibinong 05" bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan dua siklus intervensi, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan perpustakaan dari 25% (pra-siklus) menjadi 41,5% (siklus 1) dan 53% (siklus 2) setelah pemberian *reward* berupa piagam penghargaan dan alat tulis sekolah kepada siswa aktif, meskipun belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Temuan ini membuktikan bahwa *reward* efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa,

sekaligus menyoroti perlunya penyempurnaan strategi untuk mencapai target optimal.²⁰

Secara substantif, penelitian ini memiliki persamaan fundamental dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoelia Alisa dalam hal objek kajian, yaitu sama-sama mengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah setelah implementasi program pemberian *reward* atau hadiah. Namun, terdapat perbedaan metodologis yang signifikan antara kedua penelitian ini. Penelitian Yoelia Alisa menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan melihat efek dari tindakan pemberian, yang berfokus pada tindakan perbaikan melalui siklus intervensi. Sementara itu, penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data melalui instrumen angket dan dokumentasi, yang memungkinkan pengukuran yang lebih komprehensif terhadap persepsi dan perilaku pengguna perpustakaan. Perbedaan dalam desain penelitian ini menghasilkan perspektif yang saling melengkapi penelitian Yoelia Alisa memberikan gambaran tentang efektivitas tindakan intervensi berulang, sedangkan penelitian ini menawarkan analisis mendalam tentang respons aktual pengguna terhadap program *reward* yang diterapkan. Kedua pendekatan ini secara bersama-sama memperkaya pemahaman tentang strategi optimal dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah melalui sistem *reward*.

²⁰ Aisah Yoelia, "Peningkatan Pemanfaatan Perpustakaan melalui Reward pada Program Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Cibinong 05," *Yasin* 2, no. 2 (2022): 265–82, <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i2.367>. diakses pada 21 Mei 2025.

B. Respon Siswa

Pembelajaran merupakan proses interaksi kompleks yang melibatkan berbagai komponen, salah satunya adalah partisipasi aktif siswa dalam merespon berbagai stimulus yang muncul selama kegiatan belajar mengajar. Respon siswa menjadi indikator penting dalam mengetahui tingkat pemahaman, keterlibatan, serta motivasi belajar mereka terhadap materi yang disampaikan. Pemahaman tentang respon siswa ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.²¹ Respon siswa merupakan reaksi atau tanggapan yang muncul sebagai hasil dari stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran. Respons siswa menggambarkan cara peserta didik menafsirkan serta memberikan penilaian terhadap materi, strategi, maupun media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam penelitian ini, respons siswa tidak hanya dipahami sebatas tingkat penerimaan, melainkan juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang secara bersama-sama memengaruhi tingkat partisipasi serta motivasi belajar siswa.

1. Definisi dan Jenis-Jenis Respon

Respon adalah umpan balik (*feedback*) yang memegang peran penting dalam menilai keberhasilan suatu komunikasi.²² Poerwadinata menjelaskan bahwa

²¹ Nur Irmiyanni Awaliyah, dkk, "Analisis Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Materi Pencemaran Lingkungan", *Jurnal Natural Science Educational Research*, Vol.8 No. 1 (2025), Hlm. 32.

²² Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar ke Arah Metodologi*, (Bandung: Yayasan Syahida, 1995) hal. 122

respons merupakan bentuk reaksi atau tanggapan yang muncul sebagai akibat dari diterimanya suatu rangsangan atau informasi. Respons tersebut terbentuk setelah berlangsungnya proses komunikasi, di mana pesan terlebih dahulu diterima dan dipahami oleh individu.²³ Menurut Saifuddin Azwar, respon adalah reaksi atau jawaban yang muncul tergantung pada stimulus yang diberikan. Respon hanya akan muncul ketika seseorang dihadapkan pada suatu rangsangan tertentu yang mampu memicu reaksi. Reaksi yang diberikan oleh individu tersebut dapat beragam, mulai dari yang baik hingga buruk, positif atau negatif, serta menyenangkan atau bahkan tidak menyenangkan.²⁴ Menurut Abu Ahmadi, respon adalah proses yang terjadi setelah pengamatan berakhir, di mana individu mulai membentuk tanggapan berdasarkan kesan-kesan yang ditangkap dari apa yang diamati.²⁵

Respon positif siswa terhadap perpustakaan sekolah tampak dari kepatuhan terhadap tata tertib, pemanfaatan koleksi untuk menyelesaikan tugas, serta sikap proaktif dalam mencari informasi melalui pustakawan. Perpustakaan juga digunakan sebagai ruang belajar mandiri yang menumbuhkan minat baca dan rasa tanggung jawab, ditunjang oleh layanan yang mudah diakses serta suasana ruangan yang nyaman.²⁶

Sedangkan respon negatif siswa terhadap perpustakaan sekolah terlihat dari perilaku kurang peduli, seperti menyimpan buku sembarangan, merusak atau

²³ Poerwadinata, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: UT, 2000) cet IV, hal. 43

²⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Bandung: Bina Cipta, 2011), hal. 17.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), hal. 68

²⁶ Andri Sutiara Habib dan Yuli Rohmiyati, "Pengaruh pemberian reward terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.3 (2019), hal. 169

mencoret koleksi, serta bersikap bising sehingga mengganggu pengunjung lain. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap aturan, misalnya keterlambatan mengembalikan buku pinjaman, juga menunjukkan rendahnya kesadaran dalam menjaga ketertiban dan keberlangsungan layanan perpustakaan.

Dari penjelasan para ahli tentang pengertian respon maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan bentuk reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus atau pesan yang diterima melalui proses komunikasi atau pengamatan. Respon berperan sebagai umpan balik yang mencerminkan bagaimana siswa memahami dan memaknai informasi yang diterimanya, dan dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada kondisi serta persepsi masing-masing.²⁷

Menurut Steven M. Chaffee dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat, respon yang ditunjukkan oleh individu sebagai hasil dari proses komunikasi terbagi ke dalam tiga jenis utama, yaitu respon kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

a) Respon Kognitif

Respon kognitif merujuk pada proses mental yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan intelektual, serta informasi yang dimiliki individu terhadap objek atau rangsangan yang diterimanya. Respon ini muncul sebagai hasil dari proses berpikir, analisis, dan pengolahan informasi. Artinya, apabila seseorang menerima suatu pesan yang menyebabkan terjadinya perubahan pemahaman atau wawasan, maka individu

²⁷ *Ibid*

²⁸ Jalaluddi Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.

tersebut telah menunjukkan respon kognitif. Respon ini sangat penting dalam komunikasi edukatif karena menjadi indikator efektivitas penyampaian informasi terhadap daya serap pengetahuan khalayak.²⁹

Adapun Contoh respon kognitif siswa di perpustakaan sekolah dapat terlihat ketika seorang siswa membaca buku sejarah tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah selesai membaca, ia mampu menjelaskan kembali kepada temannya mengenai peran tokoh nasional tertentu, misalnya strategi diplomasi yang dilakukan dalam perundingan internasional. Siswa bahkan dapat mengaitkan isi bacaan tersebut dengan kondisi bangsa saat ini, seperti pentingnya menjaga persatuan dan semangat nasionalisme. Respon ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, serta menghubungkan pengetahuan dari bahan bacaan dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, perpustakaan sekolah menjadi media penting yang mendukung perkembangan respon kognitif siswa, karena menyediakan sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.³⁰

²⁹ Femmy M G Tulus, "Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Kuliah Daring Selama Pandemi Di Fispol Unsrat Irvan Suhandi," *Jurnal Administrasi Publik JAP No*, VIII.120 (2022), hal. hlm 71. Diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/42251/37389>.

³⁰ Anin Khulul Lutfiati et al., "Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik dengan Adanya Pengelolaan Perpustakaan," *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2022), hal. 69–71.

b) Respon Afektif

Respon afektif merujuk pada reaksi emosional atau perasaan yang timbul dalam diri individu setelah menerima suatu pesan. Respon ini mencakup sikap, penilaian, dan kecenderungan emosional seseorang terhadap pesan atau stimulus yang diterima. Misalnya, seseorang bisa merasa senang, sedih, tertarik, atau bahkan menolak suatu informasi tergantung pada persepsi dan nilai pribadi yang dimilikinya. Respon afektif sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, sistem nilai, serta kepribadian individu, dan berperan penting dalam membentuk sikap jangka panjang terhadap objek komunikasi.³¹

Adapun contoh respon afektif siswa dalam ranah perpustakaan sekolah dapat terlihat ketika seorang siswa mengikuti kegiatan bedah buku atau pojok baca bersama. Saat pustakawan atau guru pustaka membacakan cuplikan cerita dari sebuah novel inspiratif, siswa menunjukkan ekspresi antusias, duduk dengan tenang, serta fokus memperhatikan alur cerita. Setelah kegiatan berakhir, siswa memberikan komentar positif, misalnya dengan menyampaikan bahwa cerita tersebut memotivasinya untuk lebih rajin membaca dan mencoba meminjam buku serupa.³²

³¹ *Ibid*

³² Sudirman, "Hubungan Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10.1 (2025), hal. 17–19.

c) Respon Psikomotorik

Respon merupakan sekumpulan nilai yang berkaitan dengan kemampuan dalam hal kecepatan, kelenturan, dan keandalan.³³ Sedangkan respon psikomotorik adalah respon yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan nyata atau perilaku fisik sebagai hasil dari penerimaan suatu pesan. Respon ini mencerminkan perubahan dalam kebiasaan, keterampilan motorik, atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Misalnya, seseorang yang mulai menerapkan gaya hidup sehat setelah mendengar kampanye kesehatan telah menunjukkan respon psikomotorik. Respon ini biasanya muncul setelah respon kognitif dan afektif terbentuk, karena tindakan merupakan hasil akhir dari proses berpikir dan perasaan yang mendasarinya.³⁴

Peneliti juga memberikan contoh terhadap respon psikomotorik ialah peserta didik yang telah memperoleh pengetahuan mengenai teknik bercerita (kognitif) dan memiliki minat serta motivasi untuk melakukannya (afektif), kemudian mampu mempraktikkan kegiatan membaca nyaring atau bercerita di depan kelas dengan intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang sesuai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon merupakan bentuk reaksi komprehensif yang mencerminkan efektivitas suatu proses komunikasi.

³³ Rita Ambarwati, Dkk, "Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri", (Jawa tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2021), hal. 191.

³⁴ Femmy M G Tulusan, "Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Kuliah Daring Selama Pandemi Di Fispol Unsrat Irvan Suhandi," Jurnal Administrasi Publik JAP No, VIII.120 (2022), hal 72

Respon kognitif mencerminkan aspek perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman individu, respon afektif menunjukkan keterlibatan emosional serta sikap terhadap pesan yang diterima, sementara respon psikomotorik terwujud dalam bentuk tindakan atau perilaku nyata. Ketiganya saling berinteraksi dan menunjukkan bahwa komunikasi yang berhasil tidak hanya memengaruhi aspek intelektual, tetapi juga emosional dan perilaku individu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Respon

Sebuah respons baru akan terwujud apabila faktor-faktor pemicunya telah terpenuhi. Pemahaman akan prasyarat ini diperlukan agar seseorang dapat memberikan tanggapan yang sesuai dan efektif. Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya respons dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:³⁵

- a) Faktor internal mencakup berbagai aspek yang bersumber dari dalam diri individu. Dalam merespons suatu stimulus, reaksi seseorang dipengaruhi oleh keadaan psikologis maupun kondisi fisik yang dimilikinya. Perbedaan atau gangguan pada salah satu kondisi tersebut dapat memunculkan variasi respons antarindividu. Unsur rohani mencakup kondisi psikologis seperti emosi, motivasi, perhatian, pengalaman, dan kesiapan mental seseorang dalam menerima rangsangan. Sedangkan unsur jasmani berhubungan dengan kondisi fisik tubuh, seperti kesehatan, kemampuan indera, dan kebugaran fisik.

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hal. 55

b) Faktor eksternal merupakan komponen yang berasal dari lingkungan luar individu. Faktor ini mencakup sifat dan kadar intensitas dari objek atau kondisi perangsang, yang dalam konteks teoritis sering disebut sebagai faktor stimulus. Stimulus ini bisa berupa benda fisik, suara, cahaya, atau peristiwa yang memicu respon. Intensitas stimulus sangat berpengaruh, dimana rangsangan yang lebih kuat atau lebih mencolok biasanya akan memicu respon yang lebih cepat atau lebih besar dibandingkan dengan stimulus yang lemah. Selain itu, jenis stimulus juga berperan penting, karena respons yang muncul bisa berbeda tergantung pada sifat dan karakteristik stimulus tersebut.

Menurut Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach dikutip dalam Burhan Bungin, respon seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh perbedaan individual, di mana sikap, struktur psikologis, dan latar belakang personal seperti suku, agama, pendidikan, pekerjaan, usia, serta lingkungan tempat tinggal membentuk cara individu menerima dan menanggapi stimulus. Pesan-pesan media yang mengandung stimulus tertentu akan berinteraksi secara berbeda dengan karakteristik personal tiap individu, sehingga menghasilkan respon yang bervariasi tergantung pada konteks sosial dan psikologis penerimanya.³⁶

³⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 278.

Menurut Jalaludin Rahmat, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi respon yaitu:³⁷

- a) Perhatian adalah kemampuan pikiran untuk memusatkan diri pada satu hal tertentu, sementara mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya. Proses ini terjadi ketika seseorang fokus menggunakan salah satu inderanya, dan secara tidak sadar menyaring informasi dari indera lainnya yang dianggap kurang penting pada saat itu.
- b) Faktor Eksternal Penarik Perhatian merujuk pada karakteristik khusus dari suatu stimulus yang mampu memancing fokus seseorang secara alami. Karakteristik tersebut meliputi sifat yang kontras atau berbeda dari lingkungan sekitarnya, adanya elemen gerakan, tingkat kekuatan atau intensitas yang tinggi, unsur kebaruan atau keunikan, serta frekuensi pengulangan yang cukup.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon tidak terbentuk secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap individu merespon stimulus berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi pribadi yang berbeda-beda. Faktor yang memengaruhi terbentuknya respon terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal seperti kondisi psikologis dan fisiologis individu, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, seperti jenis dan intensitas stimulus. Interaksi

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

antara kedua faktor ini menentukan bentuk dan arah respon yang ditunjukkan seseorang.

3. Pengukuran Respon Siswa dengan Skala Likert

Dalam penelitian ini, pengukuran persepsi dan respons partisipan dilakukan dengan menggunakan Skala Likert sebagai instrumen utama. Skala ini merupakan salah satu teknik psikometrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei karena kemampuannya mengubah sikap dan pendapat responden terhadap sejumlah pernyataan menjadi data kuantitatif yang bersifat bertingkat. Secara konseptual, Skala Likert disusun atas dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat persetujuan atau dukungan responden, serta pernyataan negatif yang bertujuan menangkap kecenderungan ketidaksetujuan atau penolakan.³⁸

Pemberian skor disesuaikan dengan karakteristik pernyataan yang digunakan. Pada pernyataan positif, pilihan jawaban “sangat setuju” memperoleh nilai tertinggi, yaitu 4, kemudian diikuti oleh “setuju” dengan skor 3, “tidak setuju” dengan skor 2, dan “sangat tidak setuju” dengan skor terendah, yaitu 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, sistem penilaian diberlakukan secara terbalik, di mana jawaban “sangat setuju” diberikan skor 1, sedangkan “sangat tidak setuju” memperoleh skor tertinggi, yaitu 4. Melalui mekanisme ini, skala yang digunakan memungkinkan peneliti mengkuantifikasi sikap,

³⁸ Novebri, “Analisa Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert Di Spss,” *Jurnal Ahli Muda Indonesia* 1, no. 2 (2020).

persepsi, dan kecenderungan responden berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan.³⁹

4. Indikator Respon Siswa

Indikator respon siswa merupakan tolak ukur penting dalam mengukur tingkat penerimaan, persepsi, dan sikap siswa terhadap suatu proses pembelajaran atau stimulus tertentu. Salah satu teknik yang lazim dipakai dalam mengevaluasi tanggapan peserta didik adalah penerapan model skala Likert. Pendekatan ini menyediakan kerangka kuantifikasi untuk mengukur spektrum sikap siswa, mulai dari penerimaan hingga penolakan, terhadap sejumlah pernyataan yang dirumuskan dalam alat ukur penelitian.

a) Persepsi

Indikator persepsi digunakan untuk mengukur tanggapan subjektif responden terhadap suatu program atau kebijakan. Dalam konteks penelitian tentang program pemberian hadiah di perpustakaan, indikator ini membantu peneliti memahami bagaimana siswa memandang program tersebut secara keseluruhan. Contoh pengukurannya meliputi daya tarik program, kesan positif/negatif, serta kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Pernyataan seperti "Saya merasa program hadiah ini menarik" atau "Saya menyukai konsep pemberian hadiah ini" dapat digunakan dengan skala Likert 1-5. Data yang

³⁹ Novita Pebriani et al., "Validitas Isi Skala Humility pada Masyarakat Budaya Jawa Content Validity of Humility Scale in Javanese Cultural Society Novita," *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 2023, hal. 4–6.

diperoleh dari indikator ini berguna untuk mengevaluasi penerimaan awal program sebelum mengukur aspek lainnya.⁴⁰

b) Perilaku

Indikator perilaku berfokus pada perubahan tindakan nyata yang dilakukan responden setelah adanya program intervensi. Dalam penelitian perpustakaan, indikator ini mengukur sejauh mana program hadiah memengaruhi kebiasaan kunjungan dan aktivitas literasi siswa. Pernyataan seperti "Sejak ada program ini, frekuensi kunjungan saya ke perpustakaan meningkat" atau "Saya jadi lebih sering meminjam buku setelah mengikuti program hadiah" menggambarkan indikator ini. Data perilaku penting untuk membuktikan efektivitas program dalam mengubah kebiasaan siswa secara konkret, bukan hanya sekadar persepsi atau niat saja.⁴¹

c) Motivasi

Indikator motivasi mengungkap faktor psikologis yang mendorong partisipasi responden dalam program. Indikator ini membedakan antara motivasi intrinsik (misalnya kesenangan membaca) dan ekstrinsik (misalnya keinginan mendapatkan hadiah). Pernyataan seperti "Saya termotivasi mengunjungi perpustakaan karena ingin mendapat hadiah" atau "Program ini membuat saya lebih bersemangat membaca" dapat mengukur aspek ini. Dengan

⁴⁰ Habib dan Rohmiyati, "Pengaruh pemberian reward terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang."

⁴¹ Lisa Andriati et al., "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, No. 4 (2023): 72–80, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16699>.

indikator motivasi, peneliti dapat menganalisis apakah program hadiah berhasil menciptakan motivasi berkelanjutan atau hanya bersifat sementara.⁴²

d) Kualitas Program

Indikator kualitas program mengevaluasi aspek teknis pelaksanaan program dari perspektif pengguna. Indikator ini mencakup penilaian terhadap kelayakan hadiah, kejelasan kriteria, dan prosedur pelaksanaan. Pernyataan seperti "Hadiah yang diberikan sesuai dengan usaha saya" atau "Saya memahami persyaratan untuk mendapatkan hadiah" merupakan contoh pengukurannya. Data dari indikator ini berguna untuk melakukan perbaikan administratif dan memastikan program berjalan secara adil dan transparan di mata peserta.⁴³

e) Dampak

Indikator dampak mengukur hasil jangka panjang yang diharapkan dari program. Dalam konteks perpustakaan, indikator ini menilai peningkatan minat baca, literasi, atau kebiasaan belajar siswa. Pernyataan seperti "Program ini meningkatkan keterampilan membaca saya" atau "Saya jadi lebih rajin belajar karena program ini" mencerminkan indikator dampak. Berbeda dengan indikator perilaku yang mengukur perubahan konkret, indikator dampak lebih

⁴² Suciati Rahayu Widyastuti, "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama," *ASWAJA*, 3.2 (2022), hal. 57–59.

⁴³ *Ibid*, hal 62.

menekankan pada *outcome* jangka panjang dan pencapaian tujuan utama program. Data ini penting untuk menilai keberhasilan program secara holistik.⁴⁴

C. Program Perpustakaan Sekolah

Program pemberian hadiah bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar. Melalui pemberian hadiah, siswa didorong untuk lebih rajin membaca, meminjam buku, serta menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi, memperluas wawasan, dan mendorong peningkatan prestasi akademik, sehingga tercipta siswa yang berprestasi, cerdas, dan berintelektual.

1. Macam-Macam Program Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun dan memperkuat budaya literasi peserta didik melalui pelaksanaan berbagai program yang direncanakan secara terstruktur. Beragam kegiatan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menghadirkan layanan literasi yang dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan. Di samping itu, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, optimalisasi peran perpustakaan dapat dilakukan melalui penyediaan layanan berbasis digital, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan akses terhadap sumber informasi tanpa terikat oleh

⁴⁴ *Ibid*, hal 63-64.

batasan waktu dan tempat.⁴⁵ Adapun program pengembangan perpustakaan sekolah yang bisa diaplikasikan untuk acuan program, yaitu:⁴⁶

1) Program Keterampilan Digital

Program ini dirancang untuk mentransformasi perpustakaan menjadi pengembangan kompetensi digital, guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Ruang lingkup program meliputi:

- a. Pelatihan penggunaan perangkat keras dan lunak komputer.
- b. Edukasi keamanan siber (*cyber security*) dan keselamatan berinternet (*online safety*).
- c. Pelatihan keterampilan penelusuran informasi (*information literacy*) untuk mempermudah penelitian akademik.

2) Program Literasi dan Pembelajaran

Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi secara integratif, mencakup baca-tulis, berbicara, dan pemanfaatan TIK. Kegiatan utamanya meliputi:

- a. Penulisan Kreatif: Penyelenggaraan lomba dan publikasi karya (cerpen, puisi) untuk mengasah keterampilan menulis.
- b. Pusat Sumber Belajar: Penyediaan akses ke berbagai bahan referensi digital terpercaya untuk menunjang proses belajar.

⁴⁵ Ruth Niari, "Pelaksanaan Program Perpustakaan Digital Sekolah Methodist 2 Palembang", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 1 Februari 2023, hal. 65.

⁴⁶ Anisah Eky Febriani dan Nita Siti Mudawamah, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 73 Jakarta Sebagai Pusat Sumber Belajar," *LibTech: Library and Information Science Journal* 5, no. 1 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.18860/libtech.v5i1.24056>.

3) Program Kampanye dan Promosi Perpustakaan

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah dan strategi promosi, program ini dirancang untuk meningkatkan *visibility* dan utilitas perpustakaan. Strategi yang diterapkan:

- a. Desain media informasi (poster, pamflet) yang menarik mengenai layanan dan manfaat perpustakaan.
- b. Pemanfaatan media sosial (Instagram, TikTok) untuk promosi kegiatan dan rekomendasi koleksi.
- c. Produksi video promosi dengan visual dan narasi inspiratif untuk membangun citra positif.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah berperan secara strategis dalam mengembangkan budaya literasi di kalangan peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan yang terencana dan berkesinambungan untuk membangkitkan ketertarikan membaca, memperluas cakrawala berpikir, serta memperkaya khazanah keilmuan siswa. Lebih dari sekadar berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, perpustakaan sekolah juga memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan kualitas layanan melalui integrasi teknologi digital, sehingga kemudahan akses terhadap informasi dapat lebih terbuka dan mampu menjangkau peserta didik secara lebih luas tanpa terikat oleh kendala ruang maupun waktu. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan perpustakaan sekolah, baik

secara konvensional maupun digital, sebagai salah satu pilar utama dalam peningkatan kualitas literasi di lingkungan pendidikan.⁴⁷

2. Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan Sekolah

Pemberian hadiah di lingkungan sekolah merupakan suatu strategi atau program yang dirancang untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian atau perilaku positif tertentu, misalnya konsistensi dalam mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Penerapan hadiah ini dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif tersebut. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu mendorong peningkatan frekuensi kunjungan serta optimalisasi pemanfaatan koleksi perpustakaan secara berkesinambungan.⁴⁸ Contoh kegiatan pengembangan literasi:

1) Kegiatan Menulis

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan mengungkapkan ide. Bentuknya dapat berupa menulis puisi, prosa, atau sinopsis dari buku yang telah dibaca.

⁴⁷ Kusmiati, "Gerakan Literasi Sekolah Terstruktur Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21". Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan, 2018, hal. 7.

⁴⁸ Andri Sutiara Habib, Dkk, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8 No. 3 (2019).

2) Penghargaan Duta Literasi

Program ini memilih siswa yang rajin membaca sebagai duta. Tugas siswa adalah mempromosikan dan menjadi contoh dalam program literasi sekolah.

3) Festival Literasi

Festival diadakan untuk memeriahkan dan memamerkan hasil literasi. Kegiatannya sangat beragam, mulai dari lomba, pameran, hingga pertunjukan seni.

4) Sarasehan Literasi

Sarasehan berfungsi sebagai forum diskusi dan bertukar pikiran. Narasumber dari berbagai latar belakang dihadirkan untuk memberikan inspirasi.

5) Pemberian Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk memotivasi dan mengapresiasi pencapaian. Kriterianya beragam, mencakup jumlah bacaan hingga kreativitas dalam mengelola sudut baca.

6) Kegiatan Literasi di Luar Sekolah

Kegiatan ini memperluas jangkauan gerakan literasi ke masyarakat. Tujuannya adalah membangun kesadaran dan kolaborasi yang lebih luas.⁴⁹

Dapat peneliti pahami pemberian hadiah di sekolah merupakan strategi untuk memotivasi siswa melalui apresiasi atas perilaku positif, sehingga dapat

⁴⁹ Billy Antoro, Endry Boeriswati, dan Eva Leiliyanti, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5.1 (2021), hal. 21.

meningkatkan frekuensi kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan secara berkelanjutan.

a) Tujuan Pemberian Hadiah

Tujuan utama pemberian hadiah di perpustakaan sekolah adalah untuk mendorong peningkatan minat kunjungan serta optimalisasi pemanfaatan koleksi oleh peserta didik. Pemberian reward dirancang untuk menumbuhkan rasa senang dan motivasi pada pengunjung atau pemustaka, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, program ini berperan sebagai instrumen edukatif sekaligus stimulatif yang bertujuan membentuk kebiasaan positif dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara berkelanjutan.⁵⁰ Singkatnya tujuan pemberian hadiah di perpustakaan sekolah adalah agar meningkatkan minat kunjungan dan pemanfaatan koleksi melalui motivasi yang membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan.

b) Periode Pemberian Hadiah

1. Dilaksanakan setiap satu semester sekali untuk menjaga konsistensi dan memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh siswa.⁵¹

c) Prosedur Pelaksanaan

1. Pengumpulan data frekuensi kunjungan dan peminjaman koleksi dari sistem perpustakaan.
2. Penentuan peringkat siswa berdasarkan data tersebut.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 25.

⁵¹ *Ibid*, hal 26.

3. Pengumuman dan pemberian hadiah secara resmi di sekolah.
4. Dokumentasi dan evaluasi program untuk perbaikan di periode berikutnya.⁵²

d) Manfaat Program

1. Meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara aktif.
2. Mendorong budaya membaca dan belajar mandiri.
3. Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak.⁵³

e) Dasar-Dasar Pemberian Hadiah di Perpustakaan

Pertimbangan dampak pemberian hadiah kepada siswa dalam pelaksanaan pemberian hadiah kepada siswa, pustakawan perlu mempertimbangkan berbagai aspek dan potensi dampak yang mungkin timbul. Pemberian hadiah tidak selalu menghasilkan pengaruh positif, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan perumusan prinsip dan pedoman yang jelas mengenai dasar-dasar pemberian hadiah, sehingga pelaksanaannya tetap selaras dengan tujuan serta tidak menyimpang dari arah yang telah ditetapkan dalam program pemberian hadiah bagi siswa, yaitu.⁵⁴

⁵² *Ibid*, hal 27-28.

⁵³ *Ibid*, hal 30.

⁵⁴ Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, "Pengelolaan Perpustakaan," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28.

1. Pemberian Hadiah Berkurang Seiring Perkembangan Siswa

Pada tahap awal, siswa memang memerlukan dorongan eksternal berupa hadiah untuk memotivasi perilaku positif. Namun, tujuan akhir dari pendidikan adalah mengembangkan kesadaran internal, sehingga siswa mampu merasakan kepuasan batin sebagai hadiah bagi dirinya sendiri setelah melakukan perbuatan luhur.

2. Pemberian Hadiah Secara Adil

Hadiah yang diberikan kepada siswa harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan individu satu dengan yang lain. Apresiasi perlu diberikan kepada semua siswa yang menunjukkan usaha nyata, seperti kerajinan, kesungguhan, dan ketekunan. Jika hadiah hanya diberikan kepada pihak tertentu secara tidak proporsional, hal ini berpotensi memunculkan rasa iri dan menimbulkan perpecahan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pustakawan harus mampu menjaga keadilan dalam memberikan penghargaan agar tujuan perpustakaan tetap tercapai tanpa menimbulkan konflik.

3. Menyesuaikan Hadiah dengan Kebutuhan dan Sifat Siswa

Dalam memberikan hadiah, pustakawan harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa. Tidak semua siswa memerlukan bentuk apresiasi yang sama. Siswa yang masih berada di tingkat awal cenderung lebih membutuhkan hadiah sebagai alat pendorong dibandingkan siswa yang lebih dewasa atau yang perkembangan sifatnya

sudah stabil. Misalnya, siswa di jenjang pendidikan awal dapat lebih termotivasi melalui hadiah sederhana, sedangkan siswa yang lebih dewasa mungkin cukup diberi pengakuan, tanggung jawab, atau kepercayaan dari guru. Penyesuaian ini penting agar pemberian hadiah benar-benar memberikan efek positif terhadap motivasi belajar dan perkembangan kepribadian siswa.

4. Mempertimbangkan Dampak Positif dan Negatif Hadiah

Pemberian hadiah tidak selalu mendatangkan manfaat sesuai harapan. Jika tidak tepat diberikan, hadiah justru dapat berdampak negatif, misalnya anak menjadi sombong atau merasa lebih unggul dibandingkan teman-temannya. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memberikan hadiah, seperti kondisi psikologis anak dan situasi lingkungan. Tujuan utama pemberian hadiah adalah untuk memotivasi anak berperilaku baik, bukan menciptakan perbedaan atau kesenjangan di antara mereka.

5. Kebijakan dalam Pemberian Hadiah

Pustakawan harus bijaksana dalam memberikan hadiah kepada siswa. Ada kalanya anak memperoleh prestasi yang baik namun kurang aktif atau memiliki perilaku yang tidak sesuai. Dalam situasi ini, pustakawan perlu menilai apakah pemberian hadiah tetap tepat dilakukan. Jika hadiah justru menimbulkan sifat angkuh dan sombong, maka pemberian harus

dihentikan. Kebijakan sangat penting agar hadiah menjadi sarana motivasi, bukan sumber masalah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini dirancang untuk menyajikan uraian yang sistematis dan objektif terkait suatu fenomena atau variabel penelitian melalui pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik atau angka.⁵⁵

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan karakteristik suatu variabel secara independen, tanpa melibatkan pengujian hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain.⁵⁶ Sedangkan menurut Wiwik dalam Eka Wulandari dkk, Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis objek kajian berdasarkan realitas empiris, dengan menarik simpulan dari gejala yang diteliti melalui analisis statistik berbasis angka.⁵⁷

Berdasarkan paparan metodologi yang diuraikan, dapat ditarik simpulan bahwa studi ini bertujuan menyajikan pemaparan yang jelas dan terstruktur terkait fenomena atau variabel tertentu melalui analisis atas data kuantitatif yang

⁵⁵ Florens Dianni Nurhabiba dkk, "Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09 No. 03, Juli 2023, 497-498.

⁵⁶ Eka Wulandari dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SDIT Insan Mulia Semarang", *Jurnal Ilmiah Pgsd FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09 No. 05, Desember 2023, hal. 1418.

⁵⁷ *Ibid*

terkumpul. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, tanpa tujuan untuk menguji hipotesis atau membuat kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini menekankan pada pemaparan fakta dan kondisi yang sebenarnya berdasarkan data numerik secara objektif untuk menggambarkan Respon Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari 12 September hingga 8 Oktober 2025. Lokasi penelitian ditetapkan di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, yang berlokasi di Jalan Blang Bintang Lama, Desa Seupeu, Kecamatan Kuta Baro. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perpustakaan tersebut telah menerapkan program pemberian hadiah kepada siswa yang sering memanfaatkan dan berkunjung ke perpustakaan.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau unit analisis yang menjadi sasaran kajian, baik berupa individu, organisme, peristiwa, karakteristik, maupun fenomena tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi mencakup seluruh unsur yang memiliki karakteristik sesuai fokus penelitian dan menjadi dasar dalam penentuan sampel apabila penelitian

menggunakan teknik sampling.⁵⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 133 siswa yakni seluruh siswa yang tercatat sebagai anggota perpustakaan di SMAN 1 Kuta Baro, sesuai dengan data keanggotaan yang ada. Pemilihan siswa sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pengguna aktif perpustakaan serta penerima hadiah, sehingga mereka relevan sebagai sumber data penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria spesifik atau kondisi-kondisi relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan besaran sampel, penelitian ini menggunakan teknik perhitungan dengan menerapkan rumus Slovin seperti yang diuraikan di bawah ini.⁵⁹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota populasi

n = Besar sampel

e = Batas kesalahan yang diinginkan

⁵⁸ Debi Alma Nofri Yantri dan Khairil Aswan, "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai," *Journal of Management and Creative Business*, 2.1 (2023), hal. 27, doi:10.30640/jmcbus.v2i1.1998.

⁵⁹ Amelia Prameswari Pitaloka, "Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Burnout Syndrome pada Perawat yang Menangani Pasien Covid-19," *Professional Health Journal*, 4.1 (2022), hal. 25, doi:10.54832/phj.v4i1.283.

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2} + \frac{133}{1 + (133 \times (0,1))^2} + \frac{133}{1 + (136 \times 0,01)} = \frac{133}{2,36} = 56$$

Penelitian ini melibatkan sebanyak 56 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling* atau *judgement sampling*, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik *purposive sampling* merupakan bagian dari metode *non-probability sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian, tanpa melalui proses pengacakan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih dinilai mampu merepresentasikan populasi yang diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah mengunjungi serta memanfaatkan koleksi perpustakaan SMAN 1 Kuta Baru.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur untuk menilai tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengungkap konstruk atau konsep yang menjadi fokus kajian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen yang valid dapat menghasilkan data yang merepresentasikan variabel penelitian secara akurat dan andal.⁶⁰ Uji valid

⁶⁰ Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.2 (2008), hal. 138.

angket dilakukan pada 15 responden. Adapun pengujian validitas penulis lakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor item

Y = Skor total seluruh pernyataan atau pertanyaan

N = Jumlah responden

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,970	0.267	Valid
2	0,961	0.267	Valid
3	0,951	0.267	Valid
4	0,974	0.267	Valid
5	0,979	0.267	Valid
6	0,930	0.267	Valid
7	0,964	0.267	Valid
8	0,959	0.267	Valid
9	0,972	0.267	Valid

10	0,969	0.267	Valid
11	0,975	0.267	Valid
12	0,975	0.267	Valid
13	0,981	0.267	Valid
14	0,973	0.267	Valid
15	0,959	0.267	Valid

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba angket terhadap 15 orang responden di luar sampel penelitian. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan pendapat Mehrens & Lehmann yang dikutip Afifah dan kolega, reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan hasil pengukuran yang sama jika diterapkan berulang kali pada subjek yang identik. Dengan demikian, instrumen yang reliabel ditandai oleh kemampuannya untuk memberikan data yang stabil, sehingga dapat diandalkan dalam proses penelitian. Lebih lanjut dapat dipahami bahwa karakteristik reliabilitas menjamin informasi hasil ukur tetap sama meskipun pelaksanaan pengukuran dilakukan oleh pewawancara berbeda, dikoreksi oleh penilai berbeda, atau menggunakan butir instrumen yang berbeda namun setara.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma^2$ = varians total

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Kuesioner	Nilai Konstanta	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
15	0,6	0,994	Reliabel

Hasil perhitungan statistik sebagaimana tertuang dalam tabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,994. Dalam standar pengujian reliabilitas, sebuah instrumen kuesioner dianggap reliabel apabila memperoleh nilai koefisien Alpha melebihi batas minimal 0,60. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat dikonfirmasi bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan pengukuran yang sangat tinggi. Dengan demikian, kelima belas butir pernyataan yang telah lolos uji validitas sebelumnya dapat dipergunakan secara konsisten dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data utama dalam studi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu kuesioner, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disiapkan untuk diisi oleh partisipan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti. Dalam studi ini, kuesioner disebarkan kepada siswa SMAN 1 Kuta Baro sebagai responden utama. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang meminta partisipan untuk memberikan jawaban atau tanggapan terhadap serangkaian pertanyaan yang telah dirancang. Dengan demikian, kuesioner dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang sistematis, yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian untuk direspons. Metode ini memiliki keunggulan khusus untuk diterapkan pada populasi penelitian dengan jumlah yang besar, karena efisiensinya dalam menjangkau banyak responden secara serentak.⁶¹

Kuesioner penelitian ini memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan aspek motivasi dan lingkungan belajar, meliputi dorongan untuk mencapai keberhasilan, kebutuhan dan motivasi dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, dukungan sosial, dan persepsi terhadap lingkungan sekolah. Pengukuran respons responden dilakukan menggunakan Skala Likert

⁶¹ Rila Afrila & Syahrilfuddin, "Persepsi Siswa Tentang Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 4 No. 1, (2020), hal. 164.

yang dirancang untuk menilai frekuensi atau tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan disertai empat alternatif jawaban, baik untuk pernyataan positif maupun negatif. Pada pernyataan positif, jawaban “sangat setuju” diberikan skor 4, “setuju” skor 3, “tidak setuju” skor 2, dan “sangat tidak setuju” skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik, di mana “sangat setuju” memperoleh skor 1 dan “sangat tidak setuju” memperoleh skor 4.⁶²

Tabel 3.3 Indikator Instrumen Penelitian

Indikator	Deskripsi
Persepsi	Mengukur tanggapan subjektif siswa terhadap program hadiah secara keseluruhan.
Perilaku	Mengukur perubahan tindakan nyata siswa setelah program.
Motivasi	Mengungkap faktor psikologis yang mendorong siswa berpartisipasi.
Kualitas Program	Evaluasi aspek teknis pelaksanaan program dari perspektif pengguna.

⁶² Lisa Andriati et al., “Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5.4 (2023), hal. 72–80, doi:10.31004/jpdk.v5i4.16699.

Dampak	Mengukur hasil jangka panjang dari program pemberian hadiah siswa terhadap peningkatan kunjungan perpustakaan, peningkatan literasi dan prestasi akademik siswa.
--------	--

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, baik itu dokumen resmi, catatan pribadi, atau publikasi media. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen berupa formulir pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berasal dari arsip atau catatan yang telah tersedia.⁶³

Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah data kehadiran siswa dan foto dokumentasi pemberian hadiah dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Ludwig von Bertalanffy memaknai teknik sebagai suatu konstruksi konseptual yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, teknik dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dibangun secara terstruktur, di mana

⁶³ Lalu Adam Zikrullah, "Manajemen Program Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center Nusa Tenggara Barat", *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 1, (2023), hal. 408.

setiap unsur berfungsi secara metodis dalam mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan.⁶⁴

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan teknik statistik. Proses analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyajian data sesuai variabel penelitian, serta pengolahan hasil yang diperoleh melalui instrumen kuesioner.⁶⁵

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Menghimpun seluruh kuesioner dan menelaah kelengkapan isian dari responden.
2. Menyusun tabel tabulasi jawaban untuk mempermudah pengolahan data.
3. Menggunakan rumus Mean (rata-rata) guna memperoleh skor rata-rata dari setiap indikator yang diteliti.⁶⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

x = rata – rata skor setiap indikator

x_i = jumlah butir pernyataan pada masing – masing indikator.

n = banyak butir pernyataan setiap indikator

⁶⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), hal 7.

⁶⁵ Marinu Waruwu et al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), hal. 929, doi:10.29303/jipp.v10i1.3057.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 207.

Jadi skor rata-rata pada setiap indikator yang diperoleh kemudian dikonversikan sehingga memperoleh nilai dalam interval 1-100, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\bar{x}}{180} \times 100$$

Dalam penelitian ini, skala penilaian yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4 maka skala interval skor persepsi dapat dihitung sebagai berikut:⁶⁷

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= \{ 1 (4-1) : 4 \} \\ &= \{ 1 (3) : 4 \} \\ &= \{ 3 : 4 \} \\ &= 0,75. \end{aligned}$$

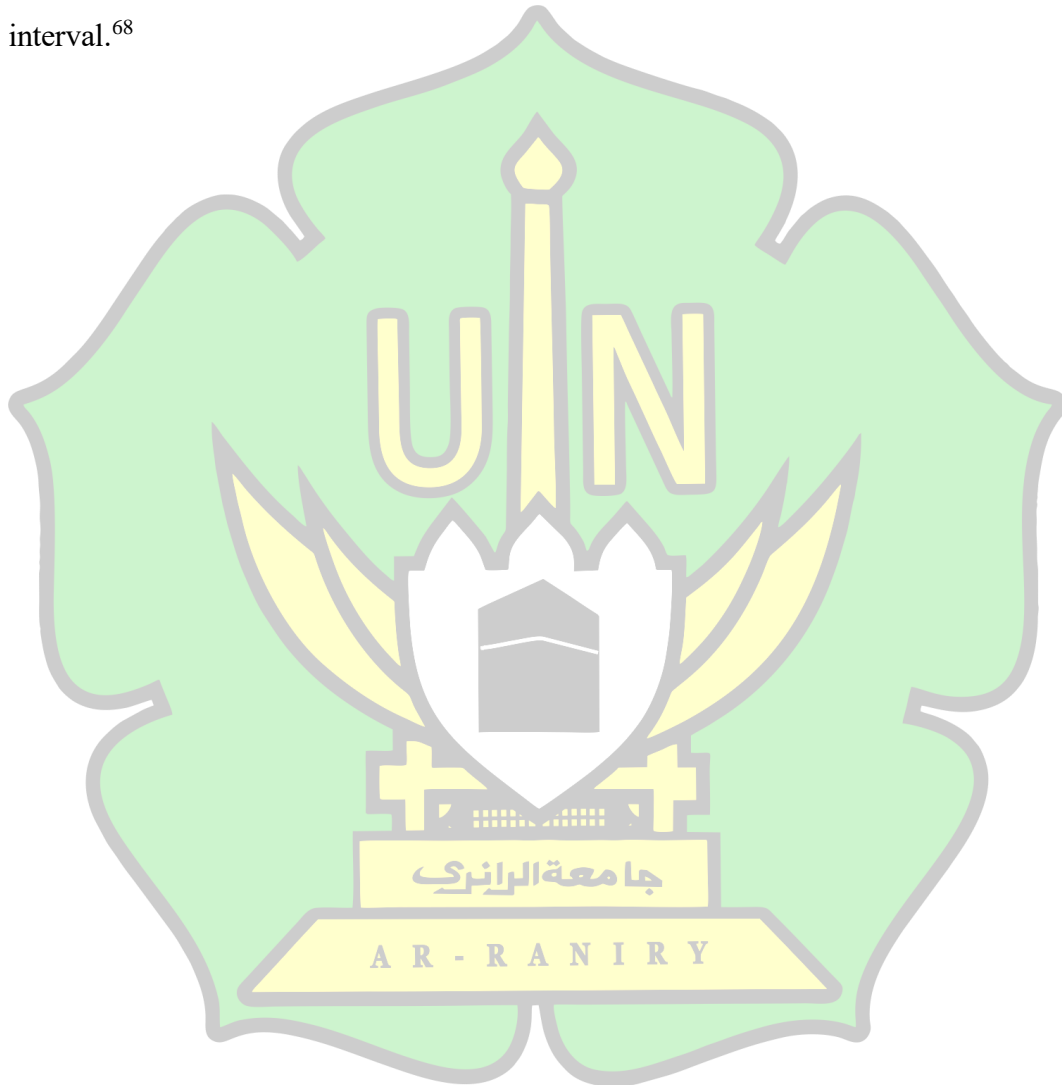
Jadi, jarak antara setiap adalah 0,75 sehingga diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Penilaian

A Skala Penilaian Persepsi	
Sangat Positif	3,28 – 4,03
Positif	2,52 – 3,27
Negatif	1,76 – 2,51
Sangat Negatif	1,00 – 1,75

⁶⁷ Adila Cintyawati, dkk., "Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syari'ah (Studi Kasus Masyarakat Pesantren Sumatera Barat)", *Qawwam: The Leader's Writing*, Vol. 3 No. 1, (2022), hal. 26.

Pengukuran skala interval ini dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi siswa, sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil skor rata-rata persepsi siswa terhadap pemberian reward yang dapat dilihat pada skala interval.⁶⁸



⁶⁸ *Ibid*, hal 27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro merupakan unit layanan informasi yang berperan sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi bagi seluruh warga sekolah. Sejak diresmikan pada tahun 1999, perpustakaan yang dikenal dengan nama Taman Baca SMA Negeri 1 Kuta Baro ini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keanggotaan perpustakaan mencakup seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan, dengan siswa sebagai sasaran utama pembinaan literasi melalui pemanfaatan layanan dan koleksi perpustakaan.

Pada tahun 2024, perpustakaan berperan aktif dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi literasi, motivasi membaca, serta aktivitas pendukung yang terintegrasi dengan kegiatan akademik. Perpustakaan menyediakan fasilitas ruang baca dan layanan sirkulasi untuk mendukung kebutuhan belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui peminjaman koleksi. Meskipun masih menghadapi keterbatasan pada sarana modern dan koleksi digital, perpustakaan terus berupaya meningkatkan mutu layanan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan budaya literasi dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan menengah secara berkelanjutan.

B. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah

Keberadaan visi dan misi menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan agar setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan terukur. Melalui visi dan misi tersebut, perpustakaan berkomitmen untuk berperan aktif dalam meningkatkan budaya literasi, menumbuhkan minat baca, serta mendukung terciptanya generasi siswa yang berpengetahuan luas, kritis, dan berkarakter. Berikut ini visi dan misi dari perpustakaan sekolah SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar.

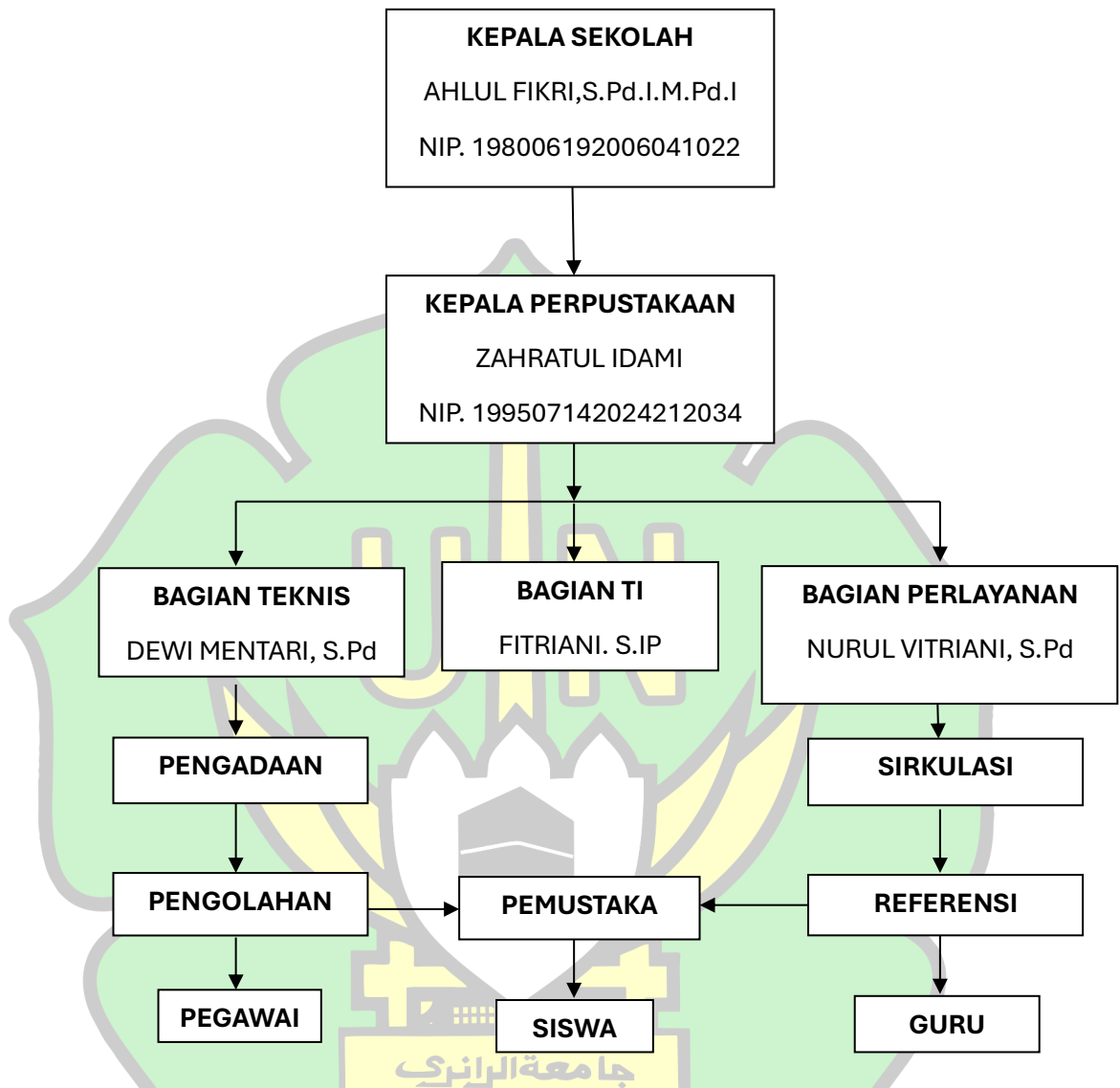
a) Visi

“Menjadi Perpustakaan yang berkualitas dan menyenangkan”

b) Misi

1. Menjadikan Perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan sekolah;
2. Memberikan pelayanan yang ramah;
3. Meningkatkan kualitas siswa agar semakin memiliki kompetensi;
4. Mengembangkan peran Perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji dan layanan informasi;
5. Perpustakaan menjadi lingkungan yang mampu memacu motivasi pengguna untuk belajar.

C. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro

Untuk mendukung kemajuan Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro telah dilaksanakan penyediaan ruang perpustakaan yang nyaman serta fasilitas yang relatif memadai bagi pemustaka. Lingkungan fisik yang kondusif ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan literasi.

Sebagai upaya lanjutan dalam meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan, pada tahun 2024 diselenggarakan pula program pemberian hadiah kepada anggota perpustakaan. Penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang paling aktif dalam meminjam buku, siswa yang paling sering membaca di perpustakaan, serta siswa dengan frekuensi kunjungan tertinggi. Program ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berinteraksi dengan koleksi dan layanan perpustakaan, sekaligus menumbuhkan budaya baca dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan secara berkelanjutan.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur Respons Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Pengujian ini bertujuan untuk menilai ketepatan dan kelayakan setiap butir pernyataan dalam merepresentasikan variabel yang diteliti.

Proses uji validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 23, sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, kuesioner yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel . 4.3 Hasil Uji Validitas

Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Persepsi	1	0,970	0,267	Valid
	2	0,961	0,267	Valid
	3	0,951	0,267	Valid
Perilaku	4	0,974	0,267	Valid
	5	0,979	0,267	Valid
	6	0,930	0,267	Valid
Motivasi	7	0,964	0,267	Valid
	8	0,959	0,267	Valid
	9	0,972	0,267	Valid
Kualitas	10	0,969	0,267	Valid
Program	11	0,975	0,267	Valid
	12	0,975	0,267	Valid
Dampak	13	0,981	0,267	Valid
	14	0,973	0,267	Valid
	15	0,959	0,267	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 pertanyaan dan 5 Indikator yang ada dikuesioner apabila nilai r hitung > r tabel dapat dikatakan valid. Sehingga pada tabel di atas dari pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel 0,267.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pelaksanaan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai koefisien Alpha sebesar 0,60. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai.

Sebaliknya, apabila nilai Alpha lebih kecil dari 0,60 ($\alpha < 0,60$), maka variabel yang diteliti dinilai belum reliabel, sehingga instrumen tersebut dianggap kurang konsisten dan perlu dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Minimal Cronbach	No Item	Keterangan
Persepsi	0,955	0,60	3	Realible
Perilaku	0,954	0,60	3	Realible
Motivasi	0,959	0,60	3	Realible
Kualitas Program	0,969	0,60	3	Realible
Dampak	0,966	0,60	3	Realible

Total	0,960		15	Realible
--------------	--------------	--	-----------	-----------------

Berdasarkan tabel di atas, apa bila nilai dari cronbach alpha dikatakan berjumlah 0,960. Pertanyaan kuesioner dinyatakan reliabilitas jika nilai cronbach alpha memiliki nilai konstanta 0,60 . Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan 15 pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian yang sudah valid sebelumnya telah reliabel.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 56 responden, diperoleh hasil penelitian mengenai 5 indikator Respons Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Berikut ini deskriptif kuantitatif dari 5 indikator tersebut:

1. Persepsi

Persepsi merupakan ukuran untuk menilai tanggapan subjektif responden terhadap suatu program, yang menggambarkan bagaimana siswa memaknai dan menilai Program Pemberian Hadiah di perpustakaan secara keseluruhan.

Tabel. 4.5 Program hadiah yang diberikan perpustakaan membantu meningkatkan motivasi saya dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	35	140	62,5%

Setuju	3	16	48	28,57%
Tidak Setuju	2	1	2	1,79%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	7,14%
Jumlah		56	194	100%
Skor Rata-rata	$X = 194/56 = 3,46$			

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata persepsi siswa sebesar 3,46 termasuk dalam kategori sangat positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa 91,07% siswa mengalami peningkatan motivasi untuk terus mengikuti kegiatan perpustakaan sebagai dampak dari penerapan program pemberian hadiah. Sebaliknya, hanya 8,93% siswa yang menyatakan tidak mengalami peningkatan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan meskipun program pemberian hadiah telah diterapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan perpustakaan.

Tabel. 4.6 Saya merasa bahwa program hadiah yang diterapkan perpustakaan sudah berjalan dengan adil dan sesuai dengan usaha yang saya lakukan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	32	128	57,14%
Setuju	3	19	57	33,93%
Tidak Setuju	2	1	2	1,79%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	7,14%

Jumlah		56	191	100%
Skor Rata-rata	X= 191/56=3,41			

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata persepsi siswa sebesar 3,41 berada pada kategori sangat positif. Temuan ini didukung oleh hasil persentase responden yang menunjukkan bahwa 91,07% siswa menyatakan program pemberian hadiah telah dilaksanakan secara adil dan sebanding dengan usaha yang mereka lakukan. Sementara itu, 8,93% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah belum dilaksanakan secara adil sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah yang diterapkan oleh Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro telah dilaksanakan secara adil dan proporsional sesuai dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4.7 Secara keseluruhan, saya menilai program hadiah di perpustakaan memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi siswa.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	39	156	69,64%
Setuju	3	12	36	21,43%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	5	5	8,93%
Jumlah		56	197	100%
Skor Rata-rata	X= 197/56=3,52			

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata persepsi siswa sebesar 3,52 termasuk dalam kategori sangat positif. Temuan ini ditunjukkan oleh

persentase responden, yaitu 91,07% siswa menyatakan merasakan pengalaman yang positif dan menyenangkan dari pelaksanaan program pemberian hadiah. Sementara itu, 8,93% siswa menyatakan tidak merasakan pengalaman yang positif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah mampu memberikan pengalaman positif serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

2. Perilaku

Perilaku merupakan perubahan tindakan nyata yang ditunjukkan oleh responden setelah adanya program intervensi, yang dalam konteks penelitian perpustakaan tercermin dari perubahan kebiasaan kunjungan dan aktivitas literasi siswa sebagai dampak dari program hadiah.

Tabel 4.8 Setelah adanya program hadiah, saya menjadi lebih sering mengunjungi perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	32	128	57,14%
Setuju	3	15	45	26,79%
Tidak Setuju	2	3	6	5,36%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	10,71%
Jumlah		56	185	100%
Skor Rata-rata	$X = 185/56 = 3,30$			

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata perilaku siswa sebesar 3,30 berada pada interval 3,28–4,03, sehingga termasuk dalam

kategori sangat positif. Kondisi ini tercermin dari respon siswa, di mana 83,93% siswa menyatakan bahwa frekuensi kunjungan mereka ke perpustakaan meningkat setelah diterapkannya program pemberian hadiah. Sementara itu, 16,07% siswa menyatakan tidak mengalami peningkatan kunjungan ke perpustakaan meskipun program pemberian hadiah telah diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah berkontribusi positif dalam meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan.

Tabel 4.9 Program hadiah membuat saya lebih disiplin dalam mematuhi prosedur peminjaman buku di perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	33	132	58,93%
Setuju	3	15	45	26,79%
Tidak Setuju	2	2	4	3,57%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	10,71%
Jumlah		56	187	100%
Skor Rata-rata	$X = 187/56 = 3,34$			

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata perilaku siswa sebesar 3,34 berada pada kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 85,72% siswa merasakan adanya peningkatan kedisiplinan serta kepatuhan terhadap prosedur peminjaman buku setelah diterapkannya program pemberian hadiah. Sementara itu, 14,28% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah tidak memberikan pengaruh terhadap

kedisiplinan maupun kepatuhan mereka terhadap prosedur peminjaman koleksi perpustakaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam proses peminjaman buku di perpustakaan.

Tabel 4.10 Saya merasa terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan koleksi perpustakaan setelah diberlakukannya program hadiah.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	43	172	76,79%
Setuju	3	6	18	10,71%
Tidak Setuju	2	1	2	1,79%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	10,71%
Jumlah		56	198	100%
Skor Rata-rata	$X = 198/56 = 3,54$			

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata perilaku siswa sebesar 3,54 berada pada kategori sangat positif. Temuan ini ditunjukkan oleh 87,5% siswa yang menyatakan adanya dorongan untuk lebih aktif dalam melakukan peminjaman koleksi perpustakaan setelah diterapkannya program pemberian hadiah. Sementara itu, 12,5% siswa menyatakan tidak merasakan dorongan untuk lebih aktif memanfaatkan koleksi perpustakaan meskipun program pemberian hadiah telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kemauan siswa untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

3. Motivasi

Motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong partisipasi responden dalam suatu program, yang mencakup motivasi intrinsik seperti kesenangan membaca dan motivasi ekstrinsik seperti keinginan untuk memperoleh hadiah.

Tabel 4.11 Program hadiah memberikan dorongan bagi saya untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	36	144	64,28%
Setuju	3	12	36	21,43%
Tidak Setuju	2	1	1	1,79%
Sangat Tidak Setuju	1	7	7	12,5%
Jumlah		56	188	100%
Skor Rata-rata		$X = 188/56 = 3,36$		

Berdasarkan data pada tabel, skor rata-rata siswa sebesar 3,36 berada pada interval 3,28–4,03, sehingga termasuk dalam kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 85,71% siswa merasakan adanya peningkatan semangat dalam mengikuti kegiatan perpustakaan setelah diterapkannya program pemberian hadiah. Sementara itu, 14,29% siswa menyatakan tidak mengalami peningkatan semangat dalam mengikuti kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, program pemberian hadiah dapat memberikan dorongan bagi siswa agar semangat untuk mengikuti kegiatan perpustakaan.

Tabel 4.12 Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi karena adanya kesempatan memperoleh hadiah.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	31	124	55,36%
Setuju	3	18	54	32,14%
Tidak Setuju	2	4	8	7,14%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	5,36%
Jumlah		56	189	100%
Skor Rata-rata	$X = 189/56 = 3,37$			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, skor rata-rata motivasi siswa sebesar 3,37 berada pada kategori sangat positif. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi seiring dengan adanya kesempatan memperoleh hadiah. Hal tersebut tercermin dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 87,5% siswa menyatakan termotivasi untuk meningkatkan prestasi karena adanya peluang memperoleh hadiah. Sementara itu, 12,5% siswa menyatakan tidak termotivasi untuk meningkatkan prestasi meskipun tersedia kesempatan memperoleh hadiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Tabel 4.13 Program hadiah membuat saya memiliki tujuan yang lebih jelas dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	38	152	67,86%
Setuju	3	11	24	19,64%
Tidak Setuju	2	3	6	5,36%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	7,14%
Jumlah		56	186	100%
Skor Rata-rata	$X = 186/56 = 3,32$			

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata motivasi siswa sebesar 3,32 berada pada kategori sangat positif. Temuan ini menunjukkan bahwa 87,5% siswa menyatakan bahwa penerapan program pemberian hadiah membantu mereka memiliki tujuan yang lebih jelas dalam mengikuti kegiatan perpustakaan. Sementara itu, 12,5% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah tidak memengaruhi kejelasan tujuan mereka dalam mengikuti kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah berkontribusi dalam membentuk kejelasan tujuan siswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan.

4. Kualitas Program

Kualitas program merupakan penilaian terhadap aspek teknis pelaksanaan suatu program dari perspektif pengguna, yang mencakup

kelayakan hadiah, kejelasan kriteria, serta kejelasan dan ketepatan prosedur pelaksanaan.

Tabel 4.14 Menurut saya, pelaksanaan program hadiah di perpustakaan sudah terkelola dengan baik.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	35	140	62,5%
Setuju	3	15	45	26,79%
Tidak Setuju	2	4	8	7,14%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	3,57%
Jumlah		56	195	100%
Skor Rata-rata		$X = 195/56 = 3,48$		

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata kualitas program sebesar 3,48 berada pada interval 3,28–4,03, sehingga termasuk dalam kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 89,29% siswa menilai program pemberian hadiah di perpustakaan telah dikelola dengan baik. Sementara itu, 10,71% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah belum dikelola dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan program pemberian hadiah di perpustakaan.

Tabel 4.15 Prosedur dalam program hadiah disampaikan dengan jelas sehingga saya tidak mengalami kebingungan saat mengikutinya.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	32	128	57,14%

Setuju	3	18	54	32,15%
Tidak Setuju	2	2	4	3,57%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	7,14%
Jumlah		56	190	100%
Skor Rata-rata	$X = 190/56 = 3,39$			

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata kualitas program sebesar 3,39 berada pada kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 89,29% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti serta memahami prosedur program pemberian hadiah yang telah disampaikan oleh pihak perpustakaan. Sementara itu, 10,71% siswa menyatakan masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur program tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah dinilai efektif karena prosedur pelaksanaannya dipahami dengan baik oleh mayoritas siswa.

Tabel 4.16 Program hadiah sudah dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	37	148	66,07%
Setuju	3	13	39	23,21%
Tidak Setuju	2	1	2	1,79%
Sangat Tidak Setuju	1	5	5	8,93%
Jumlah		56	194	100%
Skor Rata-rata	$X = 194/56 = 3,46$			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, skor rata-rata kualitas program sebesar 3,46 berada pada kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 89,28% siswa menyatakan program pemberian hadiah telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan. Sementara itu, 10,72% siswa menyatakan bahwa program tersebut belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap kesesuaian pelaksanaan program pemberian hadiah dengan aturan yang telah ditetapkan.

5. Dampak

Dampak merupakan ukuran hasil jangka panjang dari suatu program yang menekankan pada pencapaian tujuan utama, seperti peningkatan minat baca, literasi, dan prestasi akademik siswa, sebagai dasar penilaian keberhasilan program secara holistik.

Tabel 4.17 Program hadiah membuat saya lebih terbiasa berkunjung ke perpustakaan secara rutin dalam jangka panjang.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	34	136	60,72%
Setuju	3	16	48	28,57%
Tidak Setuju	2	2	4	3,57%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	7,14%
Jumlah		56	192	100%
Skor Rata-rata	$X = 192/56 = 3,43$			

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata dampak program sebesar 3,43 berada pada interval 3,28–4,03, sehingga termasuk dalam kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 89,29% siswa menyatakan menjadi lebih terbiasa dan konsisten dalam mengunjungi perpustakaan secara berkala dan berkelanjutan setelah diterapkannya program pemberian hadiah. Sementara itu, 10,71% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah tidak mendorong mereka untuk mengunjungi perpustakaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberian hadiah efektif dalam menumbuhkan kebiasaan kunjungan ke perpustakaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tabel 4.18 Sejak adanya program hadiah, literasi saya semakin meningkat secara berkelanjutan.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	32	128	57,14%
Setuju	3	14	42	25%
Tidak Setuju	2	5	10	8,93%
Sangat Tidak Setuju	1	5	5	8,93%
Jumlah		56	185	100%
Skor Rata-rata		$X = 185/56 = 3,30$		

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata dampak program sebesar 3,30 berada pada kategori sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 82,14% siswa menyatakan adanya peningkatan literasi secara

berkelanjutan sejak diterapkannya program pemberian hadiah, sedangkan 17,86% siswa menyatakan belum merasakan peningkatan tersebut meskipun program telah dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberian hadiah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi siswa secara berkelanjutan.

Tabel 4.19 Program hadiah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik saya.

Pernyataan	Bobot	F	FX	P
Sangat Setuju	4	35	140	62,5%
Setuju	3	9	27	16,07%
Tidak Setuju	2	8	16	14,29%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	7,14%
Jumlah		56	187	100%
Skor Rata-rata	$X = 187/56 = 3,34$			

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata dampak program sebesar 3,34 berada pada kategori sangat positif. Mayoritas responden menunjukkan penilaian yang positif, di mana 78,57% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Sementara itu, 21,43% siswa menyatakan bahwa program pemberian hadiah tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, pelaksanaan program pemberian hadiah di perpustakaan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini digunakan lima indikator utama sebagai dasar pengukuran, yang diuraikan sebagai berikut: Penelitian ini diawali dengan penetapan indikator yang mencakup aspek persepsi, perilaku, motivasi, kualitas program, dan dampak sebagai dasar penelitian.

Berdasarkan indikator persepsi, skor rata-rata yang diperoleh berada pada rentang 3,41 hingga 3,52 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki penilaian yang sangat positif terhadap program hadiah. Siswa memandang bahwa program tersebut mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan perpustakaan, dilaksanakan secara adil, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara subjektif siswa menilai program hadiah sebagai bentuk apresiasi yang bermakna atas partisipasi mereka. Persepsi positif tersebut menjadi faktor penting karena persepsi yang baik terhadap suatu program akan memengaruhi tingkat penerimaan dan keterlibatan peserta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program hadiah telah berhasil membangun citra positif perpustakaan sebagai ruang belajar yang menarik dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Pada indikator perilaku, skor rata-rata berkisar antara 3,30 hingga 3,54 yang juga berada dalam kategori sangat positif. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata pada siswa setelah diterapkannya program hadiah, terutama dalam hal peningkatan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, kedisiplinan dalam

mematuhi prosedur peminjaman buku, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan secara lebih aktif. Perubahan perilaku tersebut menegaskan bahwa program hadiah tidak hanya berdampak pada aspek sikap atau persepsi, tetapi juga mendorong tindakan konkret siswa dalam mendukung kegiatan literasi. Dengan kata lain, program ini berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk membentuk kebiasaan positif dalam penggunaan layanan perpustakaan.

Hasil pada indikator motivasi menunjukkan skor rata-rata antara 3,32 hingga 3,37 yang tergolong sangat positif. Siswa merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan perpustakaan, terdorong untuk meningkatkan prestasi, serta memiliki tujuan yang lebih jelas karena adanya kesempatan memperoleh hadiah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa program hadiah mampu mengoptimalkan motivasi ekstrinsik siswa, yang pada gilirannya juga dapat memperkuat motivasi intrinsik, seperti kesenangan membaca dan keinginan untuk berprestasi. Dengan demikian, program hadiah berperan sebagai penguat (*reinforcement*) yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terarah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan indikator kualitas program, skor rata-rata berada pada rentang 3,39 hingga 3,48 yang menunjukkan bahwa siswa menilai pelaksanaan program hadiah sudah sangat baik. Program dinilai terkelola dengan baik, prosedurnya jelas, serta dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh bentuk hadiah yang diberikan, tetapi juga oleh tata kelola dan kejelasan mekanisme pelaksanaannya.

Kualitas pelaksanaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap program, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara berkelanjutan.

Pada indikator dampak, skor rata-rata berkisar antara 3,30 hingga 3,43 yang termasuk dalam kategori sangat positif. Siswa menyatakan bahwa program hadiah membuat mereka lebih terbiasa berkunjung ke perpustakaan dalam jangka panjang, meningkatkan literasi secara berkelanjutan, serta memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa program hadiah tidak hanya memberikan efek jangka pendek berupa peningkatan kunjungan, tetapi juga berdampak pada pembentukan kebiasaan literasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan budaya baca dan belajar melalui pendekatan yang bersifat apresiatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar dinilai sangat positif oleh siswa, baik dari aspek persepsi, perubahan perilaku, motivasi, kualitas pelaksanaan, maupun dalam peningkatan minat baca, literasi, dan prestasi belajar siswa. Konsistensi skor rata-rata yang berada pada kategori sangat positif pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa program ini mampu menjawab kebutuhan siswa sekaligus mendukung peran perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

Maka dapat disimpulkan, program pemberian hadiah dapat dipandang sebagai strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa, membangun kebiasaan literasi, serta menciptakan iklim perpustakaan yang lebih aktif dan kondusif. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya inovasi layanan perpustakaan sekolah melalui program-program apresiatif yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap program pemberian hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar berada pada kategori sangat positif. Hal ini tercermin dari aspek persepsi dengan skor rata-rata 3,46, yang menunjukkan bahwa program dinilai berjalan secara adil, memberikan pengalaman yang menyenangkan, serta efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan perpustakaan. Dari aspek perilaku, skor rata-rata 3,39 mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang signifikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, kedisiplinan dalam prosedur peminjaman buku, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan. Selanjutnya, pada aspek motivasi, skor rata-rata 3,35 menunjukkan bahwa program pemberian hadiah mampu meningkatkan semangat belajar siswa, mendorong pencapaian prestasi, serta memperjelas tujuan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan perpustakaan. Ditinjau dari indikator kualitas program, skor rata-rata 3,44 menegaskan bahwa pelaksanaan program telah dikelola secara optimal melalui prosedur yang jelas, pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan, dan pengelolaan yang terstruktur. Adapun dari aspek dampak, skor rata-rata 3,35 menunjukkan bahwa program pemberian hadiah memberikan pengaruh positif dalam jangka panjang, khususnya dalam membentuk kebiasaan berkunjung ke perpustakaan, meningkatkan literasi

secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perpustakaan Sekolah, disarankan agar Program Pemberian Hadiah terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi layanan untuk meningkatkan partisipasi dan minat baca siswa. Pengelola perpustakaan diharapkan dapat melakukan inovasi secara berkelanjutan, baik dalam bentuk variasi hadiah, jenis kegiatan, maupun sistem penilaian, sehingga program tetap menarik dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, konsistensi dalam penerapan aturan dan transparansi dalam pelaksanaan perlu terus dijaga guna mempertahankan kepercayaan siswa terhadap program.
2. Bagi Pihak Sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan program pemberian hadiah, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun alokasi sumber daya. Program ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan akademik dan penguatan budaya literasi sekolah, sehingga peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar semakin meningkat dan selaras dengan visi pendidikan sekolah.

3. Bagi Siswa, siswa diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan program pemberian hadiah tidak semata-mata untuk memperoleh hadiah, tetapi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, belajar mandiri, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan. Partisipasi aktif dan berkelanjutan dari siswa akan sangat menentukan keberhasilan program dalam jangka panjang.
4. Bagi Peneliti, Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji topik serupa. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan variabel atau indikator lain, menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran, serta melibatkan subjek dan lokasi yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program inovatif di perpustakaan sekolah.
5. Bagi Pengembangan Program Literasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi perancang program literasi di sekolah untuk mengadopsi pendekatan apresiatif melalui pemberian penghargaan. Namun demikian, perlu diimbangi dengan upaya menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar budaya baca dan belajar tetap berkelanjutan meskipun tanpa adanya hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisa, Andriati. "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, 2023.
- Fakhrah, Auliani. "Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Reward Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar." 2023.
- Nur Irmiyanni, Awaliyah. "Analisis Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Natural Science Educational Research* 8, No. 1 (2025).
- Saifuddin, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Bandung: Bina Cipta, 2011.
- Sulistyo, Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Antoro, Billy, dkk. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 2021.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Ayu Lestari, Dalimunthe. Ayu Lestari Dalimunthe, "Sistem Informasi E-Learning Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Berbasis Web". *Journal of Student Development Informatics Management*, (2022).
- Destrinelli. "Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2019).
- Silvia Anggraini, dkk. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2019.
- Ahmad, Eskha. "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar". *Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2019.
- Fauzi, dkk. "Peran perpustakaan umum." *Library and Information Science Journal*, 2024.
- Andri Sutiara, Habib. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019.
- Anin Khulul, Lutfiati. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik dengan Adanya Pengelolaan Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2022).

- Ruth, Niari. "Pelaksanaan Program Perpustakaan Digital Sekolah Methodist 2 Palembang." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 1 (Februari 2023).
- Novebri. "Analisa Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert Di Spss." *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2020.
- Jalaluddi, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Rita Ambarwati, dkk. *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*. Jawa tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Rohmiyati, dkk. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019.
- Rohmiyati, dkk. "Pengaruh pemberian reward terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, No. 3 (2019).
- Auva, Safira. *Evaluasi Program Gift Day Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2025.
- Ade Ariandi, Saputra. "Upaya Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemberian Hadiah pada Murid Kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru." *Indonesian Research Journal on Education* Vol. 5, No. 1 (2025).
- Ikhsan Budi, Setiawan. "Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir." 2019.
- Sohilait, Emy. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Subandi, Ahmad. *Ilmu Dakwah Pengantar ke Arah Metodologi*. Bandung: Yayasan Syahida, 1995.
- Sudirman. "Hubungan Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10, No. 1 (2025).
- Putut, Suharso. "Strategi Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang." *EduLib*, No. 1
- Femmy M G. "Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Kuliah Daring Selama Pandemi Di Fispol Unsrat Irvan Suhandi." *Jurnal Administrasi Publik JAP* No 8, No. 120 (2022).

Suciati Rahayu, Widyastuti. "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama." *ASWAJA*, 2022.

Aisah, Yoelia. "Peningkatan Pemanfaatan Perpustakaan melalui Reward pada Program Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Cibinong 05." *Yasin 2* (2022).

Yuliana Maknolia dkk. "Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020.



Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 888/Uh.08/FAH/KP.004/04/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut.
 - bahwa saudara yang nantinya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - Peraturan Presiden RI No 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
 - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

MEMUTUSKAN

Menetapkan SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu Menunjuk saudara
Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

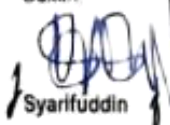
Nama : Mussauwir
NIM : 190503107
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Respon Siswa terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1
Kuta Baro Aceh Besar

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (14 April 2025 s/d 14 Oktober 2025)

Kedua Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas

Kedua Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 14 April 2025
Dekan.


Syarifuddin

Tembusan

- Kelua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
- Dozen Persehat Akademik yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 3201/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMA N 1kuta Baro Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190503107

Nama : Mussauwir

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Desa Lampeudaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **RESPON SISWA TERHADAP PROGRAM PEMBERIAN HADIAH DI PERPUSTAKAAN SMA N 1 KUTA BARO ACEH BESAR**

Banda Aceh, 17 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 17 Februari 2026

Lampiran 3 : Surat telah melaksanakan penelitian dari Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUTA BARO**

Jln. Bang Gling Lamo km 11,5 Bang Cida, Kuta Baro, Aceh Besar Kode Pos 23372
Telepon, (0651) 3615578, Email, us404-mah4726292@ptd.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor. 420 / 010.g / 2026

Sehubungan dengan surat permohonan izin pengumpulan data penyusunan skripsi dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal 17 Desember 2025 Nomor : 32301/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2025 maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menerangkan Bahwa :

Nama : Mussauwir
NPM : 190503107
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Kampus : Universitas Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan / melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 13 Januari 2026 di SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar yang berjudul:

“Respon Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar”

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kuta Baro, 19 Januari 2026
Kepala SMA Negeri 1 Kuta Baro

Ahul Fikri S. Pd, M.Pd
Pembina Muda
NIP. 19800649 200604 1 022

Lampiran 4 : Lembar Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb.

Angket ini penulis sebarakan untuk memperoleh data skripsi yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Program Pemberian Hadiah di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar” untuk mengisi angket berikut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/I Atas perhatiannya penulis ucapakan terimakasih.

1. Petunjuk

- a. Diharapkan pada semua siswa-siswi menjawab semua pertanyaan
- b. Beri tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang anda anggap benar
- c. Setelah semua terjawab mohon dikembalikan pada peneliti

2. Keterangan

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Indikator	No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			1	2	3	4
Persepsi	1	Program hadiah yang diberikan perpustakaan membantu meningkatkan motivasi saya dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.				
	2	Saya merasa bahwa program hadiah yang diterapkan perpustakaan sudah berjalan dengan adil dan sesuai dengan usaha yang saya lakukan.				
	3	Secara keseluruhan, saya menilai program hadiah di perpustakaan memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi siswa.				
Perilaku	1	Setelah adanya program hadiah, saya menjadi lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan.				
	2	Program hadiah membuat saya lebih disiplin dalam mematuhi aturan dan prosedur peminjaman buku di perpustakaan.				
	3	Saya merasa terdorong untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan setelah diberlakukannya program hadiah.				

Motivasi	1	Program hadiah memberikan dorongan bagi saya untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.				
	2	Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan saya karena adanya kesempatan memperoleh hadiah.				
	3	Program hadiah membuat saya memiliki tujuan yang lebih jelas dalam mengikuti kegiatan perpustakaan.				
Kualitas Program	1	Menurut saya, pelaksanaan program hadiah di perpustakaan sudah terkelola dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.				
	2	Prosedur dan aturan dalam program hadiah disampaikan dengan jelas sehingga saya tidak mengalami kebingungan saat mengikutinya.				
	3	Saya menilai bahwa program hadiah dijalankan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.				
Dampak	1	Program hadiah membuat saya lebih terbiasa berkunjung ke perpustakaan secara rutin dalam jangka panjang.				
	2	Sejak adanya program hadiah, frekuensi kunjungan saya ke perpustakaan meningkat secara berkelanjutan.				

	3	Program hadiah memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan saya untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar.				
--	---	--	--	--	--	--



Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



Pengisian angket penelitian oleh siswa
SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar



Pengisian angket penelitian oleh siswi
SMAN 1 Kuta Baro Aceh Besar

